

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DESA LATITIK KECAMATAN SIMEULUE TENGAH
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RISKA ARDIA NOVA
NIM. 150201188
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H**

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DESA LATITIK KECAMATAN
SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

RISKA ARDIA NOVA

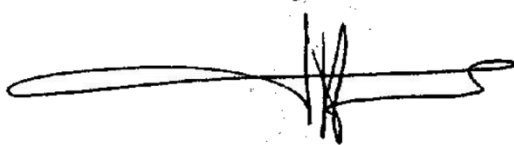
NIM. 150201188

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

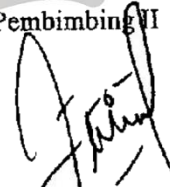
A Disetujui Oleh: R Y

Pembimbing I



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007

Pembimbing II



Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA
NIP. 198508152011011012

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DESA LATITIK KECAMATAN
SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 20 Januari 2020
24 Jumadil Akhir 1441H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

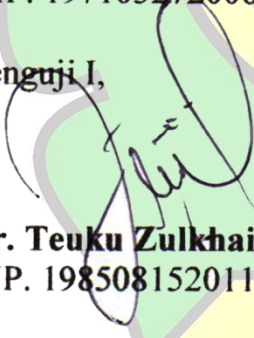
Sekretaris,

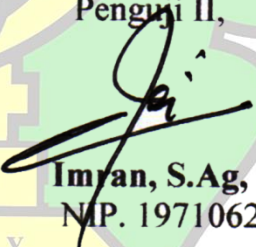

Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007


Rahmadyansyah, MA

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA
NIP. 19850815201101101


Imran, S.Ag, M.Ag
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Ardia Nova
NIM : 150201188
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di
Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2019
Yang Menyatakan



RISKA ARDIA NOVA
NIM. 150201188

ABSTRAK

Nama : Riska Ardia Nova
NIM : 150201188
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di
Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten
Simeulue
Tanggal Sidang : 20 Januari 2020
Tebal Skripsi : 108 Halaman.
Pembimbing I : Dr. Husnizar, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA
Kata Kunci : Smartphone, Akhlak, Remaja

Smartphone adalah telepon genggam yang menyediakan fitur yang berada di atas dan di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Berbagai kemudahan dan kecanggihan yang ditawarkan oleh teknologi ini sehingga menjadikan penggunanya terutama remaja menjadi ketergantungan. Smartphone memiliki banyak manfaat jika digunakan dengan cara yang benar. Namun, penggunaan Smartphone oleh remaja tidak terlepas dari dampak positif dan negatif, bahkan terhadap akhlak remaja. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah problematika penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja dan solusi orang tua terhadap problematika penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja dan solusi orang tua terhadap problematika tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smartphone lebih banyak membawa dampak negatif terhadap akhlak remaja. Adapun dampak negatifnya yaitu: Menghabiskan waktu, merosotnya moral dan akhlak remaja, keagamaan remaja menurun dan berkurangnya kepatuhan dan akhlak kepada orang tua. Namun dari hal tersebut, terdapat adanya peran orang tua dalam memberikan solusi terbaik bagi penggunaan Smartphone, diantaranya: Memberikan bimbingan, mengawasi anak dalam penggunaan smartphonanya, membatasi pemakaian smartphone dan mengingatkan untuk beribadah.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda tercinta Safwani, dan Ibunda tercinta Sardiana, yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan Seluruh keluarga besar tercinta terutama kakak tersayang Nisa Dewi Rafija dan abang kesayangan Fedi Aslam, Muhar Sipin yang selalu memberikan semangat dan solusi terbaik kepada adiknya. Tak lupa

juga kepada abang ipar Herliansyah, akak pesek Mala, etek Upik, kak Alen, dan kedua ponakan tersayang Imam dan Alifah yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag.,M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Teuku Zulkhairi, S.Pd.,MA. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag. M. Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang juga merupakan dosen pembimbing I, telah memberi banyak motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala desa Latitik bapak Agusamin Jafari beserta perangkat desa dan juga masyarakat di desa Latitik yang telah memberikan izin untuk

melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

8. Kepada para sahabat seperjuangan Elfi Susilawati, Asfita Marlina, Rani Asmira, Lisa Rawia Arina (Icha), Rita Dolia, Anita Raihan, Suci pagan, Hayatul Aini dan seluruh teman- teman unit 07 PAI let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat yang tidak henti-hentinya untuk penyelesaian skripsi ini.

9. Khusus pada sahabat Cc (Abd Rafid, Elfi Susilawati) yang selalu ada disaat suka dan duka, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, solusi, kebahagiaan, dalam lika liku pembuatan Skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 30 Desember 2019
Penulis

Riska Ardia Nova
NIM. 150201188

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Hipotesis Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9
G. Kajian Terdahulu.....	13
 BAB II : SMARTPHONE DAN PANDANGAN ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA	
A. Smartphone di Kalangan Remaja.....	16
B. Penggunaan Smartphone dalam Tinjauan Positif dan Negatif.....	18
C. Islam dan Dampak Kemajuan Teknologi Informasi	20
D. Pentingnya Pendidikan Akhlak bagi Remaja	29
E. Pandangan Islam Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja	40
F. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja	44
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Penelitian di Lapangan.....	51
C. Lokasi Penelitian	51
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data.....	55
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja	63
1. Dampak Positif Penggunaan Smartphone Pada Remaja.....	64
a. Menambah Wawasan dan Memudahkan dalam Mencari Informasi Dari Luar	64

	Halaman
b. Memudahkan Untuk Komunikasi.....	66
c. Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan.....	68
2. Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Remaja	71
a. Menghabiskan Waktu	71
b. Merosotnya Moral dan Akhlak Remaja.....	74
c. Menjadikan Remaja Malas	75
d. Rasa Empati Berkurang	76
e. Keagamaan Remaja Menurun	79
f. Berkurangnya Kepatuhan dan Akhlak Kepada Orang Tua	81
g. Merusak Kesehatan.....	83
C. Peran Orang Tua Dalam Memberikan Solusi Terhadap Penggunaan Smartphone Bagi Anak Remaja	86
D. Pembuktian Hipotesis	100
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR KEPUSTAKAAN	105



DAFTAR TABEL

Tabel Nomor:	Halaman
4.1 Struktur Kepemimpinan Desa Latitik	59
4.2 Rincian Jumlah Penduduk di Desa Latitik	61
4.3 Rincian Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Latitik	62
4.4 Rincian Jenis Fasilitas Sosial Desa Latitik.....	62
4.5 Smartphone dapat memudahkan saya dalam mencari informasi dari luar dan dapat menambah banyak wawasan saya	66
4.6 Smartphone membuat saya lebih mudah berkomunikasi dengan teman dan saudara saya yang jauh	68
4.7 Saya menggunakan Smartphone untuk mengakses informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian islami yang ingin saya ketahui	68
4.8 Smartphone dapat memudahkan saya dalam hal ibadah seperti membaca Al-qur'an di perjalanan atau sedang di luar rumah dengan menggunakan salah satu aplikasi di Smartphone saya.....	69
4.9 Smartphone memberi banyak manfaat bagi kehidupan saya	70
4.10 Saya menggunakan Smartphone dalam waktu yang lama setiap harinya.	72
4.11 Saya suka bermain game dengan Smartphone milik saya sendiri.....	73
4.12 Jika sedang bermain game, saya tidak terasa telah menghabiskan waktu yang berjam-jam dan asyik dalam kenikmatan yang menyenangkan	73
4.13 Selain bermain game, saya juga sering bermain facebook dan media sosial lainnya di Smartphone saya	74
4.14 Saya sering mengakses video yang tidak menyenangkan dan bertentangan dengan agama di Smartphone saya.....	74
4.15 Saya lebih suka bermain Smartphone dari pada belajar	76
4.16 Saya lebih suka berdiam diri di rumah dengan asyik memainkan Smartphone saya dan kurang suka bersosial dengan masyarakat	77
4.17 Saya lebih suka memainkan game di Smartphone saya daripada bermain dengan teman-teman saya	77
4.18 Saya merasa waktu saya dengan orang lain berkurang setelah memiliki Smartphone	78
4.19 Terkadang saya merasa tidak senang, jika diganggu oleh orang lain ketika saya sedang asyik bermain Smartphone	78
4.20 Kadang-kadang saya lalai dalam beribadah akibat terlalu sering menggunakan Smartphone	80
4.21 Kadang-kadang saya kurang patuh terhadap perintah orang tua saya setelah memiliki dan menggunakan Smartphone.....	82
4.22 Kadang-kadang saya tidak peduli terhadap panggilan orang tua, ketika sedang asyik menggunakan Smartphone	83
4.23 Penggunaan Smartphone yang berlebihan dapat merusak kesehatan mata saya	84
4.24 Penggunaan Smartphone terlalu lama, membuat kesehatan tubuh saya kurang baik.....	85
4.25 Smartphone memberi dampak buruk bagi kehidupan saya	89

Tabel Nomor:**Halaman**

4.26	Orang tua saya selalu memberi bimbingan dan nasehat terhadap pemakaian Smartphone saya untuk hal yang bermanfaat	90
4.27	Orang tua saya membatasi pemakaian Smartphone yang terlalu lama karena dapat memberikan efek tidak baik bagi tubuh saya.....	91
4.28	Orang tua saya selalu mengontrol saya ketika menggunakan Smartphone agar tidak mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat di Smartphone saya	92
4.29	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk beribadah saat saya sedang asyik memainkan Smartphone saya	94
4.30	Saya tidak luput dari pengawasan orang tua	95
4.31	Kadang-kadang orang tua saya memeriksa Smartphone milik saya untuk memastikan hal-hal apa saja yang saya akses di Smartphone tersebut	96
4.32	Orang tua saya selalu memberi contoh yang baik kepada saya dengan tidak menggunakan Smartphone berlebihan di rumah.....	96
4.33	Ketika saya membutuhkan keperluan untuk Smartphone saya, orang tua selalu membantu saya untuk membelikan keperluan tersebut	98
4.34	Orang tua saya selalu mendidik dan mengajarkan saya untuk mempergunakan Smartphone pada hal yang positif agar dapat bermanfaat bagi kehidupan	99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue
- Lampiran 4 Lembar Instrumen Observasi
- Lampiran 5 Lembar Instrumen Angket
- Lampiran 6 Lembar Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 Foto Dokumentasi
- Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi yang baik, tentu akan menghasilkan mesin dan alat-alat yang banyak seperti jam, mesin jahit, mesin cetak, mobil, mesin tenun, kapal terbang, tank, meriam dan sebagainya. Hadirnya mesin dalam kehidupan mereka, akan menciptakan sesuatu yang baru dan mampu menjadikan hidup manusia lebih mudah, aman, dan senang dalam lingkungannya. Di samping itu alat-alat ini juga dapat menimbulkan macam-macam bahaya yang dapat merusak dan membahayakan hidup manusia. Adanya alat-alat itu juga dapat mengubah pikiran manusia, mengubah cara kerja dan cara hidupnya.¹

Secara etimologis kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*technologia*” dimana kata *tech* berarti keahlian dan *logia* berarti pengetahuan. Teknologi adalah berbagai keperluan serta sarana berbentuk aneka macam peralatan atau sistem yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi manusia.² Dulunya makna teknologi hanya sebatas pada benda-benda yang memiliki wujud, misalnya mesin dan peralatan. Namun makna teknologi mengalami perluasan dan tidak hanya terbatas pada benda berwujud saja tapi juga benda yang tidak berwujud. Misalnya metode, ilmu

¹Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 99.

²Salamadian, *Pegertian Teknologi: Sejarah, Perkembangan, Manfaat dan Contoh Teknologi Terbaru*, Artikel, 2018, h. 1 diakses pada tanggal 09 september 2019 dari <http://salamadian.com/perkembangan-pengertian-teknologi/>.

pengetahuan, software, dan lain-lain. Sehingga pengertian teknologi adalah suatu cara, proses, alat, mesin, kegiatan, ataupun gagasan yang dibuat untuk mempermudah berbagai kegiatan manusia.

Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi pada era sekarang ini menunjukkan betapa semakin banyak media komunikasi yang beredar dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan sangat banyak inovasi dan metamorphosis dari pada media komunikasi yang sedang mewabah dalam masyarakat sekarang ini.³

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di masa kini, terdapat salah satu perangkat teknologi yang paling dibutuhkan dan sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebuah alat utama dalam berkomunikasi serta dapat mengakses informasi-informasi penting di dalamnya yang melebihi kecanggihan handphone pada masa sebelumnya yaitu teknologi Smartphone.⁴

Smartphone adalah sebuah telepon yang menyediakan fitur yang berada di atas dan di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon.⁵ Kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh smartphone, sering kali dalam penggunaannya menyerupai komputer, sehingga banyak orang mengartikan

³ Stefanus Rodrick Juraman, , *Pemanfaatan Smartphone Android Oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Mengakses informasi Edukatif*, Journal Vol. III no. 1, (Sulawesi Utara: Universitas Sam Ratulangi, 2014), h. 1 di akses pada tanggal 27 juni 2019 dari situs: <https://media.neliti.com/media/publication>.

⁴ Cut Mina Mauliza, "*Dampak Penggunaan Handphone dalam Proses Belajar Mengajar Siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh*", Skripsi, (Banda Aceh: Institut Islam Negeri Ar-Raniry, 2011), h. 1.

⁵ Sridianti, *Pengertian Smartphone dan Sejarahnya*, Artikel (2018), hal. 1, diakses pada tanggal 09 September 2019 dari <https://www.Sridianti.com/apa-pengertian-smartphone-dan-sejarah.html>.

smartphone sebagai komputer genggam yang memiliki fasilitas telepon. Fitur - fitur yang dapat ditemukan pada smartphone antara lain telepon, sms, internet, ebook viewer, editing dokumen dan masih banyak lagi yang lainnya. Smartphone juga dapat ditambah dengan aplikasi lain ke dalam nya dengan cara menginstall aplikasi sebagaimana pada program nya.

Kehadiran teknologi smartphone di dalam kehidupan manusia tidak dapat lagi dihindari, bahkan dapat memudahkan perolehan beragam informasi positif yang dapat diambil dari manfaatnya. Namun, dibalik semua ini (kecanggihan teknologi dan informasi) tak terlepas dari dampak negatif yang dapat ditimbulkan.⁶

Seiring perkembangannya kini, smartphone tak hanya dimiliki dan digunakan oleh kalangan dewasa dan orang tua saja, akan tetapi di kalangan remaja pun telah memilikinya, bahkan anak-anak telah memiliki dan menggunakan smartphone untuk setiap saat. Bagi mereka memiliki sebuah smartphone di tangan merupakan salah satu kebanggaan tersendiri untuk membuktikan bahwa dirinya telah berada pada zaman modern dan tidak terlihat kuno. Bahkan sebagian orang sangat menjadikan smartphone sebagai kebutuhan sehari-hari yang sangat di prioritaskan.

Di kalangan remaja, smartphone dan internet telah menjadi multifungsi tergantung cara remaja yang menggunakannya secara positif atau negatif. Banyak sekali dampak positif dari penggunaan smartphone tersebut pada kehidupan sehari-hari. Dengan adanya smartphone dapat mempermudah mereka dalam

⁶ Cut Mina Mauliza, "Dampak Penggunaan Handphone dalam Proses Belajar Mengajar Siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh"..., h. 1.

menambah ilmu pengetahuan, dapat mengakses informasi dari luar dan dapat berkomunikasi dengan saudara-saudara jauh tanpa harus bersusah payah namun terdapat banyak pula dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan smartphone tersebut.

Terlepas dari banyaknya dampak positif dari penggunaan smartphone di atas, namun tak bisa dipungkiri bahwa masih banyak dampak negatif yang ditimbulkannya. Ada beberapa efek smartphone yang ditimbulkan seperti kerusakan mata, merusak gendang telinga, smartphone juga dapat membuat seseorang lebih tertutup dengan orang lain hingga menjadi orang yang anti sosial karena asik dengan Smartphonenya dan menganggap bahwa tidak perlu bertemu dengan orang sekitar secara langsung tetapi cukup dengan mengobrol lewat social media. Bahkan penggunaan Smartphone tersebut juga dapat memberi efek buruk pada akhlak anak terutama para remaja. Untuk menghindari dampak negatif penggunaan Smartphone tersebut, maka diperlukan adanya peran orang tua untuk memberikan arahan dan pendidikan islami dalam keluarga.

Pada dasarnya Pendidikan Akhlak memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena tujuan utama pendidikan akhlak adalah pencapaian akhlak yang mulia sehingga tercipta kehidupan manusia yang harmonis saling tolong menolong, berlaku adil dan hubungan yang seimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Maka penanaman akhlak kepada anak-anak dan generasi muslim sangatlah penting.⁷ Karena akhlak merupakan tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat

⁷Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 16.

kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, bahkan lebih rendah dari derajat binatang. Oleh karena itu akhlak merupakan suatu tonggak untuk menegakkan derajat manusia demi mencapai keberhasilan baik keberhasilan di dunia maupun keberhasilan di akhirat.

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁸ Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Seperti hadits yang berbunyi:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. (متفق عليه)

Artinya: Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁹

Namun, dalam al-Qur'an hanya ditemukan bentuk tunggal dari *akhlaq* yaitu *khuluq*, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S al-Qalam (68): 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS.al-Qalam: 4).¹⁰

Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk. Dari pengertian diatas jelaslah bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela).¹¹

⁸ Marzuki, *Prinsip dasar Akhlak mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 8.

⁹ An-Nawami, *Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 582

¹⁰ Marzuki, *Prinsip dasar Akhlak mulia*,...h. 14.

¹¹ Marzuki, *Prinsip dasar Akhlak mulia*,...h. 8-9.

Akhlak manusia dapat dibentuk oleh berbagai pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia sendiri. Ada yang berpendapat bahwa ada yang dimaksudkan pengaruh internal adalah watak, yaitu sifat dasar yang sudah menjadi pembawaan sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi, pengaruh eksternal pun dapat membentuk watak tertentu.¹² Penggunaan smartphone juga dapat termasuk pengaruh eksternal yang dapat mengubah akhlak.

Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat membatasi penggunaan smartphone bagi anak terutama bagi anak yang masih remaja bahkan perlu adanya pengawasan yang lebih dari orang tua. Memberikan pendidikan akhlak dan menanamkan sikap islami dalam diri anak sehingga mereka dapat membentengi diri dari bahaya perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di salah satu desa yang terletak di kabupaten Simeulue yaitu desa Latitik, terdapat banyak remaja yang telah memiliki dan menggunakan smartphone. Smartphone telah menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan remaja di desa tersebut.¹³ Penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari ternyata memberi efek yang kurang baik bagi remaja tersebut. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan smartphonenya pada hal-hal yang tidak berguna, seperti bermain game sampai berjam-jam hingga lupa waktu. Bahkan dampak yang paling terlihat adalah pada akhlak mereka. Salah satu contohnya adalah tidak sedikit dari mereka yang menggunakan aplikasi internet untuk mengakses sesuatu hal yang tidak

¹² Beni Ahmad Saebani, Abdul hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 233.

¹³ Hasil Observasi awal pada tanggal 2 Februari 2019.

sewajarnya dengan membuka situs-situs yang mengandung pornografi baik berupa gambar maupun video, mereka juga lalai dalam melaksanakan ibadah seperti melaksanakan Shalat tepat waktu. Hal ini sangat mempengaruhi akhlak mereka, dimana mereka melakukan kesalahan yang awalnya hanya untuk sekedar melihat saja tetapi pada akhirnya mereka berani melakukannya di kehidupan nyata.¹⁴

Tak hanya itu saja, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari remaja di Desa Latitik mengatakan bahwa terjadi perubahan tingkah laku pada anaknya setelah memiliki smartphone. Ia merasa anaknya menjadi kurang patuh terhadap perintah orang tua, sudah berani membantah orang tua, bermalasan-malasan, melupakan tanggung jawab untuk beribadah kepada sang pencipta, bahkan mereka lupa terhadap kebutuhan diri mereka sendiri karena terlalu sibuk menggunakan Smartphonenya.¹⁵ Dalam hal ini terlihat banyak sekali dampak negatif terhadap akhlak yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone yang tidak boleh dibiarkan terus berlanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

¹⁴ Hasil Observasi awal pada tanggal 2 Februari 2019.

¹⁵ Hasil observasi Desa Latitik pada tanggal 2 Februari 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja dampak nilai positif dan negatif penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja di desa Latitik Kecamatan Simeulue Kabupaten simeulue?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Memberikan Solusi Terhadap Penggunaan Smartphone Bagi Anak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja di desa Latitik Kecamatan Simeulue Kabupaten simeulue.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan solusi terhadap penggunaan smartphone bagi anak remaja di desa latitik kecamatan simeulue tengah kabupaten simeulue.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁶ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 62.

1. Penggunaan Smartphone pada remaja telah memberikan dampak positif dan negatif pada akhlaknya.
2. Terdapat adanya peran aktif dari orang tua dalam memberikan solusi terbaik bagi penggunaan smartphone terhadap remaja.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, dan bagi peneliti sendiri mengenai dampak penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja didesa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca mengenai dampak penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja.
- b. Dapat menjadi masukan bagi masyarakat dalam menyikapi dampak penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam membaca dan memahami skripsi ini, maka penulis ingin menjelaskan maksud dan pengertian

beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun penjelasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.¹⁷ Sedangkan menurut Kamus Istilah Konseling dan Terapi, dampak merupakan persepsi dan perlakuan keliru yang memberikan tafsiran positif ataupun negatif terhadap sesuatu.¹⁸ Menurut Makmun Abin S dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu dan dampak juga dapat diartikan sebagai konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu yang terjadi.¹⁹

Adapun dampak yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone pada kehidupan sehari-hari di kalangan remaja.

2. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti mempergunakan sesuatu, faedah, manfaat. Penggunaan berarti proses, cara perbuatan sesuatu atau disebut pemakaian. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Penggunaan” berarti “Proses pemanfaatan, pendayagunaan sesuatu”. Disamping itu, Abu Ahmadi menyatakan bahwa: “Penggunaan berarti pemanfaatan suatu

¹⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 234

¹⁸ Cut Mina Mauliza, "*Dampak Penggunaan Handphone dalam Proses Belajar Mengajar Siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh*"..., h. 3.

¹⁹ Makmun Abin S, *Psikologi Pendidikan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 1999), h. 185.

benda untuk tujuan dan maksud tertentu”.²⁰ Penggunaan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah remaja yang menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari.

3. Smartphone

Smartphone merupakan telepon seluler dengan kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur hingga komputasi, termasuk adanya sistem operasi mobile didalamnya.²¹ Smartphone dapat diartikan sebagai telepon genggam yang memiliki fungsi yang sangat tinggi kecanggihannya sehingga mampu memiliki fitur-fitur yang canggih dalam penggunaannya, terutama saat mengakses informasi dari luar. Smartphone juga dapat dikatakan sebagai telepon genggam yang menyediakan fitur yang berada di atas dan diluar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon yang mudah di bawa kemana-mana tanpa harus disambungkan dengan kabel terlebih dahulu.²²

Smartphone yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah alat komunikasi zaman sekarang yang mudah dibawa dan digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Cut Mina Mauliza, "Dampak Penggunaan Handphone dalam Proses Belajar Mengajar Siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh"..., h. 4.

²¹ Didik Dwi Prasetya, *Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform*, (Jakarta: Flex Media Kampurinda, 2013), h. 1.

²² Ramadiani, *Model dan Bentuk Penelitian E-Learning Menggunakan Structural Equation Model*, (Samarinda: Mulawarman University Press, 2018), h. 87.

4. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari khuluq yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²³ Dalam kamus Agama Islam Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti atau moral, sehingga bisa terdiri dari akhlak baik (Akhlaqul karima) dan akhlak buruk (Akhlak As-sai'ah).²⁴

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik maupun perbuatan buruk sesuai dengan pembinaannya.²⁵ Akhlak yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah sikap atau perilaku remaja di desa latitik tersebut.

5. Remaja

Istilah “remaja” berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, mulai dewasa (mulai terbit cinta birahi), waktu anak-anak mulai terbit rasa cinta birahi”. Menurut Dzakiah Daradjat remaja adalah “Masa perkembangan yang beranjak dari masa kanak-kanak ke masa lebih dewasa”.²⁶

Masa remaja di mulai dari umur 13-21 tahun yang juga dibagi dalam masa remaja awal, antara 13/14 tahun sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun.²⁷

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2004), h. 98.

²⁴ Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 15.

²⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 91.

²⁶ Dzakiah Darajat dalam Rahminawati, “Pembinaan Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja di Desa Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”, Skripsi, (Banda Aceh; Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016), h. 13.

²⁷ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi guru dan orang tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 61.

Remaja yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah remaja yang berumur 13-21 tahun di desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

6. Kajian Terdahulu

Apabila ditinjau dari beberapa penelitian, dalam hal ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu:

Pertama, Tri Anasari, 2014, dengan judul tesis Dampak Penggunaan Smartphone pada Remaja terhadap Interaksi dalam Keluarga di Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Sleman yang menggunakan Smartphone ternyata lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses informasi maupun berkomunikasi melalui smartphone yang dimiliki bahkan interaksi dengan keluarga juga ikut terpengaruh.²⁸

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya kepada dampak penggunaan smartphone pada remaja terhadap interaksi dalam keluarga dengan hasil penelitian adanya pengaruh terhadap interaksi dalam keluarga yang disebabkan oleh penggunaan Smartphone dikalangan remaja. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada dampak yang ditimbulkan oleh Smartphone terhadap akhlak remaja. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dituju juga berbeda,

²⁸ Tri Anasari, “Dampak Penggunaan Smartphone pada Remaja Terhadap Interaksi dalam Keluarga di Kabupaten Sleman”, Skripsi, (Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.1, Diakses pada 01 Juli 2019 dari <https://eprints.uny.ac.id/21523/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf>.

penelitian sebelumnya dilakukan di Kabupaten Sleman sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

Kedua, Afifah Rahma, 2015, dengan judul Jurnal Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas kehidupan Siswa MAN 1 Rengat Barat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen quisioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa Smartphone banyak memberikan dampak yang negatif, terutama di kalangan pelajar.²⁹

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya kepada pengaruh penggunaan smartphone terhadap aktifitas kehidupan siswa dengan hasil penelitian menunjukan bahwa Smartphone banyak memberikan dampak yang negatif, terutama di kalangan pelajar. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada dampak yang ditimbulkan oleh Smartphone terhadap akhlak remaja. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan terhadap objek penelitiannya yang penelitian sebelumnya dilakukan terhadap siswa di Sekolah MAN 1 Rengat Barat sedangkan penelitian ini fokus kepada remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

Ketiga, Rahma Istifadah, 2018, dengan judul skripsi Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan

²⁹ Afifah Rahma, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas kehidupan Siswa MAN 1 Rengat Barat", *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 2, (Pekan Baru; Universitas Riau, 2015), h. 1, di akses pada tanggal 01 Juli 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/32729-ID-pengaruh-penggunaan-smartphone-terhadap-aktifitas-kehidupan-siswa-studi-kasus-ma.pdf>.

menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi secara deskriptif melalui tahap reduksi data dan penyajian dan pengolahan data serta penarikan kesimpulan. Hasil peneliti menunjukkan bahwa penggunaan handphone terhadap peserta didik lebih banyak membawa dampak negatif daripada dampak positif.³⁰

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya kepada dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone terhadap peserta didik lebih banyak membawa dampak negatif dari pada dampak positif. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada dampak yang ditimbulkan oleh Smartphone terhadap akhlak remaja. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan terhadap objek penelitiannya, penelitian sebelumnya dilakukan terhadap peserta didik/siswa di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan sedangkan penelitian ini fokus kepada remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

³⁰ Rahma Istifadah, "*Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan*", Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 1, diakses pada tanggal 01 Juli 2019 dari <http://repository.radenintan.ac.id/3893/1/SKRIPSI%20RAHMA%20ISTIFADAH.pdf>.

BAB II

SMARTPHONE DAN PANDANGAN ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA

A. Smartphone di Kalangan Remaja

Smartphone adalah telepon genggam yang menyediakan fitur yang berada di atas dan di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon.¹ Smartphone ini biasanya dilengkapi dengan fitur-fitur unggulan yang membuatnya sangat menonjol dan lengkap dalam pengoperasiannya.

Dalam hal fitur, kebanyakan smartphone mendukung sepenuhnya fasilitas surel dengan fungsi pengatur personal yang lengkap. Fungsi lainnya dapat menyertakan miniature papan ketik QWERTY, layar sentuh atau Dpad, kamera, pengaturan daftar nama, penghitung kecepatan, navigasi piranti lunak dan keras, kemampuan membaca dokumen bisnis, pemutar musik, penjelajah foto dan melihat klip video, dan internet.²

Smartphone merupakan salah satu teknologi yang sangat berperan di era globalisasi ini. Hampir semua orang memilikinya tidak hanya masyarakat perkotaan, namun juga sudah dimiliki oleh masyarakat perdesaan. Penggunaan smartphone sangat diminati oleh semua kalangan, mulai dari pekerja, orang tua, remaja bahkan anak-anak. Berbagai kemudahan dan kecanggihan yang ditawarkan

¹Ramadiani, *Model dan Bentuk Penelitian E-Learning Menggunakan Structural Equation Model*, (Samarinda: Mulawarman University Press, 2018), h. 87.

² Intan Trivena Maria Daeng, dkk., *Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh mahasiswa Fispol Unsrat Manado*, *e-Jurnal Acta Diurna*, Vol. VI, No. 1, (2017), h. 05 diakses pada tanggal 09 September 2019 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15482>.

oleh teknologi ini membuat masyarakat seolah-olah mau tidak mau menjadi ketergantungan dengan alat elektronik ini.³

Pada mulanya smartphone ini hanya sebatas alat komunikasi, namun seiring berkembangnya teknologi, smartphone dipercanggih dengan berbagai fitur-fitur yang ada di dalamnya sehingga memungkinkan penggunaannya untuk melakukan berbagai kegiatan dengan satu smartphone. Fitur yang paling sering ditemukan dalam smartphone adalah kemampuannya dalam menyimpan daftar nama sebanyak mungkin, tidak seperti telepon genggam biasa yang mempunyai batasan maksimum penyimpanan daftar nama.⁴

Kehadiran Smartphone di zaman moderen ini telah merubah kehidupan manusia. Sebagian besar para remaja mengatakan bahwa tujuan utama menggunakan ponsel adalah sebagai alat komunikasi dan penyambung silaturahmi, sebagai hiburan dan tidak menutup kemungkinan sebagai alat tambahan membantu dalam kelancaran berbisnis.⁵

Di Indonesia sendiri, pengguna smartphone terus bertambah mencapai 33% dari 2013-2017. Pertumbuhan pesat ini didorong oleh pengguna usia muda di bawah 30 tahun, tepatnya usia 18-24 tahun.⁶ Pada intinya smartphone merupakan

³Dalilah, “*Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Darussalam Ciputat*”, Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 2019), h. 1, diakses pada tanggal 01 Agustus 2019 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43397/2/DALILLAH-FITK.pdf>.

⁴ Intan Trivena Maria Daeng, dkk, *Penggunaan Smartphone...*h. 05.

⁵ Rokyal Aini, *Remaja dan Handphone*, Artikel (2017), hal. 1 diakses dari <http://www.kompasiana.com/rokyalaini/58c5585c337b612d5a24862/remaja-dan-handphone> pada tanggal 07 November.

⁶ Ramadiani, *Model dan Bentuk Penelitian E-Learning Menggunakan Structural Equation Model*, (Samarinda: Mulawarman University Press, 2018), h. 87.

telepone genggam masa kini yang banyak sekali memberi kemudahan pada penggunaannya. Namun, di balik itu semua tak luput dari dampak negatif yang ditimbulkan.

Dari uraian di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama para remaja menggunakan ponsel atau Smartphone adalah sebagai alat komunikasi, penyambung silaturahmi, sebagai hiburan dan sebagai alat kebutuhan sosial dan pendidikan. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila digunakan dengan benar, maka Smartphone juga dapat digunakan sebagai alat tambahan membantu dalam kelancaran berbisnis.

B. Penggunaan Smartphone Dalam Tinjauan Positif dan Negatif

Smartphone memiliki banyak manfaat apabila digunakan dengan cara yang benar dan semestinya. Namun jika sebaliknya, maka akan terjadi banyak hal yang diakibatkan oleh penyalahgunaan smartphone tersebut. Berikut beberapa dampak positif dan negatif penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari:

a. Dampak positif.

Ada banyak sekali dampak positif yang di timbulkan oleh penggunaan smartphone apabila digunakan dengan baik dan sesuai, diantaranya:

1. Komunikasi dan informasi. Dengan menggunakan salah satu aplikasi internet pada smartphone dapat memudahkan akses informasi secara luas dan cepat serta memudahkan dalam berkomunikasi.
2. Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya smartphone, seseorang dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan dari luar dan dapat menambah wawasan pengetahuan baik bagi

pelajar maupun orang biasa karena mudahnya mencari informasi dari smartphone tersebut.⁷

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari penggunaan Smartphone adalah:

1. Kecanduan

Akibat penggunaan yang berlebihan akan berdampak sangat tidak baik bagi pengguna itu sendiri. Seseorang yang sudah kecanduan ini, mereka akan lupa waktu. akibat dari lupa waktu itu menjadikan malas untuk belajar, malas untuk membantu orang tua, hingga menjadi orang yang anti sosial karena terlalu asik dengan smartphonanya.⁸

2. Merusak moral

Internet merupakan pusat segala informasi yang ada di dunia ini. Anak dapat mengakses dengan mudah situs-situs yang tidak pantas untuk diperlihatkan tanpa diketahui oleh orang tua. Akibatnya anak akan melakukan hal-hal yang diakses tersebut seperti pornografi, seks bebas, tawuran, perkelahian yang dianggap bukan sebuah masalah serius.

3. Merusak kesehatan

Penggunaan smartphone juga dapat merusak kesehatan terutama mata apabila terlalu lama digunakan. Akibat paparan sinar dari smartphone mampu membuat

⁷ Andika Widyanto, *Dampak Smartphone Terhadap Kehidupan Manusia*, Artikel (2018), h. 1 diakses pada tanggal 11 September 2019 dari <https://www.kompasiana.com/andikanakancibal79908/5b3dfad3caf7db7bc3710613>.

⁸ Syreina Bestari Utami, *Penggunaan Smartphone di Kalangan Remaja*, Makalah, (Depok:Universitas Guna darma, 2015), hal. 1 diakses pada tanggal 10 September 2019 dari <http://syreinabestari.blogspot.com/2015/11/penggunaan-smartphone-di-kalangan-remaja.html>.

mata menjadi perih, merah ataupun berair. Mata akan terasa lelah yang disebabkan terus menerus menatap layar smartphone akan memicu sakit kepala.⁹ Pemakaian media tersebut dalam waktu 24 jam akan membuat tubuh menjadi kurang baik.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penggunaan Smartphone memiliki banyak manfaat apabila digunakan dengan cara yang benar dan semestinya. Namun, Smartphone juga dapat memberikan banyak kerugian dalam kehidupan diantaranya Kecanduan, merusak moral dan dapat merusak kesehatan tubuh manusia.

C. Islam dan dampak Kemajuan Teknologi Informasi

1. Pengertian teknologi Informasi

Teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Sedangkan informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengorganisasian dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunanya.¹⁰

Beberapa ahli mendefinisikan Teknologi Informasi, di antaranya, menurut Haag dan Keen dalam Tata Sutabri Teknologi Informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Sedangkan menurut Lucas Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis. William dan

⁹ Syreina Bestari Utami, *Penggunaan Smartphone...* h. 4.

¹⁰ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 2-3.

Sawyer juga mengemukakan pengetahuan teknologi informasi yaitu suatu perangkat teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video.¹¹

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengelolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, mengirim data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang relevan, berkualitas serta akurat dan tepat untuk memudahkan kepentingan manusia.

2. Pandangan Islam Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sejak kehadiran Islam dimuka bumi ini, Islam telah tampil sebagai agama yang memberi perhatian pada keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat, antara hubungan manusia dengan Tuhan, antara hubungan dunia dengan akhirat, antara hubungan manusia dengan manusia, antara urusan ibadah dengan muamalah dalam arti yang luas. Keterkaitan agama dengan masalah kemanusiaan menjadi penting, jika dikaitkan dengan situasi kemanusiaan di zaman moderen ini.¹²

Islam, baik secara normatif, filosofis, maupun aplikatif pragmatis telah memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya sains dan teknologi. Ayat yang pertama kali turun, yaitu ayat 1 sampai 5 surat Al-Alaq antara lain berisi perintah membaca dan menulis dalam arti yang seluas-luasnya. Kata “membaca”

¹¹ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*,...h. 2.

¹² M. Yatimin Abdullah, *Studi islam Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h. 156.

yang diulang sebanyak dua kali (ayat 1 dan 3), bukan hanya berarti membaca rangkaian huruf menjadi kata-kata, atau rangkaian kata-kata menjadi kalimat sebagaimana yang umumnya dipahami orang kebanyakan, melainkan juga meneliti, mengobservasi, menelaah, membandingkan dan menyimpulkan. Semua kegiatan yang terdapat dalam arti membaca ini merupakan kegiatan dalam rangka menghasilkan sains dan teknologi.¹³ Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ. الَّذِينَ اللَّهُ قِيَامًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩٠-١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci engkau, maka perihalarah kami dari siksa neraka. Q.S Ali-Imran: 190-191)”¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa mencari ilmu, yaitu mempelajari agama dan memahami sesuatu yang terkandung di dalamnya dihukumi Fardhu ‘Ain. Sebab, ilmu dapat melahirkan berbagai kemaslahatan bagi alam semesta, memelihara dan mengembangkan masyarakat dengan baik berdasarkan konsep Islam. Mempelajari ilmu merupakan sesuatu yang tidak kalah pentingnya.¹⁵ Sebagai

¹³Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 253-254.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), h. 76.

¹⁵Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 159.

umat islam, tentu ia harus melakukan penelitian tersebut yang diharapkan dapat membantu dalam mencari kemudahan hidup baik di dunia maupun di akhirat dalam bidang apapun termasuk teknologi.

Teknologi lebih dipengaruhi dan tergantung pada lingkungan dan tidak universal. Teknologi sendiri pada gilirannya mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi tumbuh dan berkembang dengan cepat, melebihi daya serap otak manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi yang pesat dengan hasil-hasilnya yang kelihatan nyata dan berpengaruh terhadap kebudayaan dunia menyebabkan sedikit demi sedikit dan dalam hal-hal tertentu menggantikan kedudukan takhayul dan agama, misalnya dalam memecahkan persoalan sehari-hari dan menyongsong masa depan.¹⁶

Perkembangan media teknologi modern memang luar biasa dan akan semakin mengejutkan di masa depan. Salah satu media informasi di zaman sekarang yaitu TV telah menjadi pusat informasi yang banyak digunakan oleh manusia. Orang dapat menerima informasi, baik berupa berita, hiburan maupun pendidikan dengan sangat cepat.¹⁷ Tak hanya TV, orang bahkan lebih cepat dan sangat mudah mendapatkan informasi dengan memakai Handphone. Dari dua media tersebut, manusia akan lebih mudah mendapatkan dan mengakses informasi yang bermanfaat maupun tidak bahkan dapat merugikan bahkan mendatangkan dosa dan malapetaka apabila penggunaannya yang salah.

¹⁶Teuku Jacob, *Manusia Ilmu dan Teknologi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 13.

¹⁷Teuku Jacob, *Manusia Ilmu dan Teknologi*,... h. 13.

Kemajuan teknologi dunia, yang kini dipimpin oleh peradaban Barat satu abad terakhir ini, mencegangkan banyak orang diberbagai penjuru dunia. Kesejahteraan dan kemakmuran material (fisikal) yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi modern tersebut membuat banyak orang lalu mengagumi dan meniru-niru gaya hidup peradaban barat..¹⁸

Negara-negara yang berpenduduk mayoritas muslim, pada umumnya lemah secara ekonomi, penguasaan, ilmu pengetahuan dan sains teknologi. Karena kebanyakan orang muslim masih dalam kebodohan. Mereka kehilangan harga diri dan kepercayaan dirinya. Akibatnya krisis-krisis sosial moral dan kejiwaan pun menular kepada sebagian besar bangsa-bangsa muslim..¹⁹

Namun, dari fenomena-fenomena tersebut, islam tidak menghambat ilmu pengetahuan dan teknologi, juga tidak anti terhadap barang-barang produk teknologi, baik di zaman lampau, masa sekarang maupun di waktu yang akan datang. Dalam pandangan Islam, hukum asalnya segala sesuatu itu adalah mubah. Semua itu telah diajarkan oleh Rasulullah, kecuali jika terdapat nash atau dalil yang tegas dan pasti mengharamkannya. Bukankah Al-Qur'an sendiri telah menegaskan bahwa agama Islam bukanlah agama yang sempit..²⁰ Allah telah berfirman:

¹⁸ Diansyahalbukhori, *Pandangan Islam Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Teknologi Informasi*, Makalah, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014), h. 18-19, diakses pada tanggal 12 September 2019 dari <https://Diansyahalbukhori.wordpress.com/2014/06/15/pandangan-islam-terhadap-perkembangan-teknologi-komunikasi-dan-teknologi-informasi/>.

¹⁹ Diansyahalbukhori, *Pandangan Islam...* h. 19.

²⁰ Diansyahalbukhori, *Pandangan Islam...* h. 13.

هُوَ جَبَّكُم مَّا جَعَلَ عَلَيْكُم فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ﴿٨٧﴾ الْحَجَّ: ٨٧

Artinya: Dan dia tidak menjadi kesukaran untukmu dalam Agama. (Q.s Al-Hajj: 78).²¹

Agama dan ilmu pengetahuan teknologi merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.²² Ilmu adalah sumber teknologi yang mampu memberikan kemungkinan munculnya berbagai penemuan rekayasa dan ide-ide. Adapun teknologi adalah terapan atau aplikasi dari ilmu dapat ditunjukkan dalam hasil nyata yang lebih canggih dan dapat mendorong manusia untuk berkembang lebih maju lagi. Namun, terlepas dari semua itu, perkembangan teknologi tidak boleh melepas diri dari nilai-nilai Agama Islam.²³

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa Agama dan ilmu pengetahuan teknologi merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Islam sebagai agama penyempurna dan paripurna bagi kemanusiaan, sangat mendorong dan mementingkan ummatnya untuk mempelajari, mengamati, memahami dan merenungkan segala kejadian di alam semesta. Dengan kata lain islam sangat mementingkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Dampak Kemajuan Teknologi Informasi

Membahas perkembangan teknologi tidak dapat dipisahkan dari teknologi komunikasi informasi. Kemajuan teknologi komunikasi informasi yang menyebabkan ledakan kemajuan peradaban manusia, ledakan impian yang

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*,...h. 342.

²² Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 27.

²³ Diansyahbukhori, *Pandangan Islam*...h. 24-25

menjadi kenyataan.²⁴ Pada saat ini teknologi informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Selain perkembangan jenis peralatan teknologi maupun *software* aplikasi pendukung, perkembangan ini juga berefek pada semakin meratanya pengguna teknologi informasi dalam berbagai dimensi.²⁵

Produk teknologi saat ini sudah memasuki wilayah kehidupan fisik manusia secara luas, hampir tidak ada lagi aktivitas manusia yang tidak bergantung pada teknologi. Rumah yang ditempati manusia dengan desain arsitekturnya yang kokoh dan indah, listrik yang digunakan untuk berbagai aktivitas manusia, mobil, motor, transportasi lainnya, peralatan rumah tangga ataupun peralatan komunikasi dan informasi seperti radio, televisi, telephon, internet dan masih banyak lainnya, semuanya menggunakan lahan teknologi sebagai hasil rancangan manusia. Masing-masing produk teknologi tersebut memiliki karakter, logika dan sistemnya sendiri-sendiri.²⁶

Teknologi informasi merupakan salah satu produk teknologi mutakhir. Perannya paling banyak digunakan dalam kehidupan manusia. Melalui teknologi informasi manusia memperoleh berbagai keuntungan dan manfaat yang luar biasa dalam kehidupannya, di antaranya:

- a. Dengan adanya teknologi informasi, dapat berkomunikasi dengan seluruh manusia dimanapun berada dalam jangka waktu yang relatif singkat.

²⁴ Khairul Anam, *Hacking vc Hukum Positif dan Hukum Islam*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2010), h. 1.

²⁵ Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 1.

²⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*...h. 246.

- b. Dapat mengirim dan menyimpan pesan yang dikirim atau diminta oleh manusia dalam waktu yang cukup singkat.
- c. Dengan bantuan teknologi informasi, manusia yang hidup di negara-negara yang secara geografis saling berjauhan tidak lagi mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.²⁷

Tidak hanya itu, teknologi informasi juga telah meramba ke dalam wilayah kegiatan pendidikan, perdagangan, pertahanan, keamanan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya.²⁸ Di bidang ekonomi pula, kemajuan teknologi dapat memudahkan barang dan jasa bisa di produksi di bagian manapun di dunia asal terpenuhi kelayakan teknis dan ekonomisnya.²⁹

Adapun dampak yang nyata dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi antara lain:

1. Menciptakan kolonialisme. Kesenjangan akan selalu ada dimuka bumi dan begitupun kesenjangan arus informasi yang ada. Munculnya teknologi komunikasi telah menyebabkan arus informasi dari negara maju ke negara berkembang terus melaju tidak seimbang. Kesenjangan ini menyebabkan masyarakat negara tertentu lebih banyak mengonsumsi informasi dari negara yang maju, sehingga memungkinkan kolonialisme akan melanda dunia.
2. Menciptakan ketergantungan. Dengan segala kemudahan yang diberikan oleh teknologi informasi dan komunikasi, maka masyarakat seolah

²⁷ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan*,... h. 246-247.

²⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan*,... h. 247.

²⁹ Ahmad Jenggis P, 10 Isu Globalisasi di Dunia Islam, (Yogyakarta: NFP Publishing, 2012), h. 61.

dimanjakan oleh ketersediaan segala kebutuhannya. Sebagian besar masyarakat pengguna teknologi informasi dan komunikasi saat ini kian enggan untuk menggunakan alat-alat manual. Masyarakat semakin sulit melepaskan diri dari serba kecanggihan teknologi dapat menyebabkan ketergantungan pada pemanfaatan teknologi.

3. Perubahan sistem nilai dan norma. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta pemanfaatannya, perubahan sistem dan norma pun tidak dapat dihindari. Pemanfaatan teknologi yang memberikan segala kemudahan telah sampai pada penyalahgunaan. Misalnya, akses internet belum cukup membawa sebagian besar masyarakatnya pada kecerdasan intelektual. Malah yang kerap terjadi adalah penyalahgunaan fasilitas tersebut, seperti pengaksesan situs yang berbau pornografi dan judi online serta pengaruh isu-isu dari media massa lainnya dengan mudah menimbulkan kepercayaan dan pemahaman bagi khalayak.³⁰

Namun, Islam sebagai sebuah agama hukum tentunya memiliki andil untuk mengapresiasi fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Perubahan situasi dan kondisi di masyarakat, termasuk akibat buruk yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi informasi, mengharuskan hukum Islam menjawab dari sekian pokok permasalahan dari perkembangan teknologi informasi.³¹

³⁰ Daryanto Setiawan, “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya”, *Jurnal Simbolika*, Vol. 4, No. 1(2018), h. 67-68 diakses dari <https://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/1474> pada tanggal 05 Agustus 2019.

³¹ Khairul Anam, *Hacking vc Hukum Positif dan Hukum Islam*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2010), h. 10.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Kemajuan Teknologi Informasi yang cukup pesat saat ini memberikan segala kemudahan bagi manusia. Melalui teknologi informasi manusia memperoleh berbagai keuntungan dan manfaat yang luar biasa dalam kehidupannya. Namun, dari kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh Teknologi Informasi tersebut, ternyata dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan seperti Menciptakan kolonialisme, ketergantungan bahkan dapat memberikan perubahan pada sistem dan norma manusia.

D. Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Remaja

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba* yang dapat diartikan sebagai bertambah, tumbuh, menjadi besar, memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.³² Dari pengertian tersebut pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mengasuh, memelihara maupun mengatur kehidupan baik di sekolah ataupun di dalam keluarga sehingga lebih mengarah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.³³

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian pendidikan, di antaranya, adalah John Dewey. Ia adalah seorang tokoh pendidikan yang menjadi guru besar dalam bidang filsafat dan bidang pendidikan pada beberapa universitas. Menurut Dewey, pendidikan merupakan *all one with growing: it has no end beyond it self*, sehingga

³²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jogjakarta: LKis Jogjakarta, 2009), h. 14.

³³Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h.11.

pendidikan tidak akan pernah permanen tetapi selalu evolutif. Pendidikan yang diusung oleh John Dewey dikenal dengan pendidikan progresifisme, yaitu pendidikan yang dijalankan secara demokratis.³⁴ Menurut Frederick J. Mc Donald, pendidikan adalah salah satu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (behavior) manusia.³⁵ Ahmad D. Marimba memahami pengertian pendidikan sebagai bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁶ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.³⁷ Dari penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya sadar oleh manusia dalam memelihara dan mengatur kehidupan sehingga mampu memberikan perubahan dalam kehidupan nyata baik jasmani maupun rohani menuju kepribadian yang utama.

Pendidikan adalah sebuah sistem sosial yang menetapkan pengaruh adanya efektif dari sekolah dan keluarga dalam membentuk generasi muda dari aspek

³⁴ Jhon Dewey dalam Sunda Ariana, *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan dalam menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 21.

³⁵ Frederick J. Mc Donald dalam Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 11-12.

³⁶ Ahmad D. Marimba dalam Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 11-12.

³⁷ Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*,..h. 11-12.

jasmani, akal dan akhlak. Sehingga dengan pendidikan tersebut seseorang mampu hidup dengan baik dalam lingkungannya. Pendidikan merupakan proses yang menyeluruh untuk membuat seseorang mampu menyesuaikan diri dengan budaya lingkungannya.³⁸ Lebih jauh lagi, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk merubah diri manusia menuju kesempurnaan hidup yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Untuk memahami makna yang lebih komprehensif, perlu juga diberikan penjelasan secara detail berkaitan dengan akhlak. Disini, penulis perlu memberikan pengertian akhlak, karena kata akhlak pada dasarnya identik dengan pendidikan.

Berbicara tentang akhlak, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu dengan pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan).³⁹

Secara linguistik, perkataan Akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata "خلق" (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴⁰ Adapun secara terminologi, pengertian akhlak sebagaimana dipaparkan oleh beberapa ahli, di antaranya adalah Ibn Miskawaih. Menurutnya al-Akhlak adalah: Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih

³⁸ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 2.

³⁹ Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 1.

⁴⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 206-207.

dahulu.⁴¹ Menurut Ibrahim Anis yang pendapatnya hampir sama dengan Ibn Miskawaih bahwa Akhlak ialah sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan/usaha baik atau buruknya perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴²

Terlihat pada definisi ini, akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan baik menurut syariat dan akal, maka akhlak seseorang itu disebut berperilaku akhlak baik. Jika seseorang melakukan yang buruk menurut syariat atau akal, maka seseorang itu disebut berperilaku buruk. Adapun yang dimaksud dengan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan, seseorang yang melakukan akhlak mesti dengan gampang dan mudah tanpa lalai dan di luar kesadaran. Seseorang yang tidak ada unsur kesengajaan, kesungguhan atau terpaksa melakukan sesuatu hal, hal itu belum disebut akhlak.⁴³

Apabila ditelaah definisi Akhlak yang dilontarkan oleh Ibrahim Anis di atas, senada dengan definisi akhlak yang dikemukakan Imam al-Ghazali, yaitu Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁴

⁴¹ Ibn Miskawaih dalam Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda...* h. 8

⁴² M Mustopa, "Pembentukan Akhlak Islami dalam Berbagai Perspektif", *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 3, No. 1, (2017), h. 99. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2019 dari <http://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/article/view/2126/1351>.

⁴³ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 207-208.

⁴⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim...*, h. 207-208.

Ahmad Amin juga memberikan uraian tentang definisi akhlak. Menurutnya akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung bertutur. Sedangkan menurut Zakiah Darajat akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.⁴⁵ Jadi, pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang memang telah meresap dan tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian yang dari padanya lahirilah berbagai macam perbuatan-perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila perbuatan tersebut baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan atau perbuatan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah upaya yang dilakukan untuk merubah diri manusia menuju kesempurnaan hidup yang lebih baik mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

⁴⁵M Mustopa, "Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Perspektif", *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 3, No. 1, (2017), h. 100.

⁴⁶Nasharuddin, *Akhlak: Ciri manusia....*h. 208.

2. Pendidikan Akhlak Bagi Remaja

Semakin maju zaman modernisasi yang bercorak westernisasi yang dibarengi dengan perkembangan IPTEK, pembinaan akhlak mesti semakin terasa diperlukan. Di zaman ini orang akan mudah berkomunikasi dengan apapun, yang baik atau buruk karena adanya alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan begitu mudahnya dapat dilihat. Misalnya, melalui layar televisi, internet, faximile, berbagai film, majalah, tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat. Tidak ketinggalan pula produk obat-obatan terlarang, narkoba dan pola hidup materialistik hedonistik semakin mengkristal. Semua peristiwa ini, pembinaan dan pendidikan akhlak mesti harus lebih mengawal. Dengan demikian, akhlak juga dapat diartikan sebagai hasil usaha dalam mendidik, melatih dan membiaskan dengan sungguh-sungguh.⁴⁷

Secara faktual, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal dan nonformal melalui berbagai macam cara terus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibentuk, dibina, dididik dan dibiasakan. Dari hasil pendidikan, pembinaan dan pembiasaan itu, ternyata membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.⁴⁸ Demikian pula sebaliknya, jika generasi dibiarkan tidak dididik, tanpa bimbingan tanpa pendidikan, ternyata membawa hasil menjadi anak yang jahat.

⁴⁷ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri manusia...*h. 292.

⁴⁸ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri manusia...*h. 292.

Membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, adalah salah satu dari aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pada Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan memebentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴⁹ Sehingga seseorang dapat mengetahui bahwa pendidikan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dalam membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia sehingga menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan.

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia, jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, tujuan utama dalam Pendidikan Islam adalah pencapaian akhlak yang mulia sehingga tercipta kehidupan manusia yang harmonis, saling tolong menolong, berlaku adil dan hubungan yang seimbang dalam kehidupan masyarakat. Karena itu pula, pendidikan akhlak kepada anak-anak dan remaja muslim sangat penting

⁴⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 215-216.

pada usia dini atau anak-anak agar kelak ketika dewasa mereka bisa menjadi generasi penerus yang berakhlakul karimah.⁵⁰

Pada saat anak menginjak masa remaja perubahan yang terjadi sangat menyolok dan jelas sehingga mengganggu keseimbangan yang sebelumnya telah terbentuk. Perilaku mereka mendadak menjadi sulit diduga dan sering kali agak melawan norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, masa ini sering kali dinamakan sebagai “tahap negatif”.⁵¹ Maka pada masa ini sangat penting di tanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak didalamnya untuk membentengi diri dari banyaknya sikap perubahan-perubahan yang dapat merusak kepribadian anak.

Karena pada fase pubertas ini, dianggap seperti fase keseimbangan ombak di lautan, seseorang yang masuk ke dalam fase kedua dalam dinamika kemanusiaan ini seakan-akan sedang menyiapkan diri untuk memasuki eksistensi yang baru untuk menjadi manusia lain atau menemukan pijakan bagi fase yang lain. Namun, peran pendidikan adalah melindungi seseorang dari kehilangan. Hal itu karena kegilaan naluri berarti bangkitnya gerakan penentang di dalam diri seseorang dan mencari suasana-suasana yang tidak jelas, yang kadang-kadang menyebabkan seseorang kehilangan. Hal itu disebabkan karena ia tidak memiliki pengalaman yang dapat membantunya menemukan keseimbangan.⁵² Berkenaan dengan hal itu, Islam menegaskan pentingnya melindungi anak.

⁵⁰ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak*...h. 15-16.

⁵¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta; Penerbit Erlangga, 2013), h. 130.

⁵² Muhammad Husain Fadhullah, *Dunia Remaja; Tanya-Jawab Seputar Pegaulan dan Problematika Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), h. 113-114.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali membahas pentingnya nilai-nilai akhlak. Setiap dimensi yang berkaitan dengan akhlak terdapat didalamnya berbentuk perintah, anjuran dan larangan.⁵³ Dalam Q.S al-Jatsirah: 20 Allah 'Azza wa jalla berfirman:

هَذَا بَصَائِرُ لِّنَّاسٍ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ يُوَفُّوْنَ

Artinya: Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (Q.S al-Jatsirah: 20).⁵⁴

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah dalil-dalil bagi manusia tentang urusan agama yang mereka butuhkan dan keterangan-keterangan yang menjadikan mereka jalan petunjuk. Karena al-Qur'an merupakan petunjuk dan rahmat bagi kaum yang yakin tentang kebenarannya.⁵⁵ Siapa saja yang mengimani dan mengamalkannya, pasti memperoleh rahmat dan nikmat dan selamat dunia akhirat. Maka siapa saja yang membacanya pasti menemukan *akhlaq al-karimah*. Karena di dalamnya terkandung banyak sekali penjelasan mengenai materi tentang pendidikan akhlak.⁵⁶

Selanjutnya, dalam Q.S al-Jumu'ah: 2 menjelaskan:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (الْجُمُعَةُ: ٢)

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah. Dan

⁵³ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*,...h. 274.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*...h. 501.

⁵⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 279.

⁵⁶ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri manusia*...h. 274.

sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan. (Q.S al-Jumu'ah: 2).⁵⁷

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad kepada bangsa Arab yang masih buta huruf, yang belum tahu membaca dan menulis pada waktu itu. Dalam hal ini ada beberapa tugas yang dijalankan oleh Rasulullah, di antaranya:

- a. Membacakan ayat suci Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat petunjuk dan bimbingan untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.
- b. Membersihkan mereka dari akidah yang menyesatkan, dosa kemusyrikan, sifat-sifat jahiliyah yang biadab sehingga mereka itu berakidah tauhid dengan meng-Esa kan Allah SWT, tidak tunduk kepada pemimpin-pemimpin yang menyesatkan mereka dan tidak percaya lagi kepada sembahen mereka seperti batu, pohon kayu dan sebagainya.
- c. Mengajarkan kepada mereka syari'at agama beserta hukum-hukumnya serta hikmat-hikmat yang terkandung di dalamnya.⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan, bahwa Al-Qur'an itu telah mencakup semua kaidah-kaidah dasar tentang akhlak. Dapat dikatakan juga, bahwa Al-Qur'an adalah kitab Akhlak. Siapa yang mendalami Al-Qur'an tentang pembahasan akhlak, niscaya akan menemukan deskripsi mengenai akhlak terhadap individual, akhlak sosial, dll.⁵⁹

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*. h. 554.

⁵⁸ HM. Sonhadji, dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), h. 143-144.

⁵⁹ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia...* h. 276.

Tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam Pendidikan Akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁶⁰

Jadi untuk membina agar remaja mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan atau pengertian saja, akan tetapi memerlukan membiasakannya melakukan perbuatan yang baik dan diharapkan nantinya ia mempunyai sifat-sifat yang baik dan menjauhi sifat-sifat tercelah.⁶¹ Dengan pendidikan akhlak yang ditanamkan kepada remaja mulai dari kecil hingga dewasa, tentu diharapkan mampu menjadikan generasi yang berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa masa remaja adalah masa yang sangat memerlukan pendidikan terutama pendidikan akhlak. Masa dimana perubahan-perubahan diri sangat mudah terpengaruh baik dari lingkungan keluarga, sekolah, teman maupun perkembangan globalisasi teknologi dan komunikasi masa sekarang. Maka pada masa ini sangat penting di tanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak didalamnya untuk membentengi diri dari banyaknya sikap perubahan-perubahan yang dapat merusak kepribadian anak. Pendidikan akhlak merupakan pembentukan perilaku baik yang menumbuhkan nilai moral kepada manusia yang akan mempengaruhi tingkah lakunya. Oleh karena itu, pendidikan

⁶⁰ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak...*h. 15.

⁶¹ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak...*h. 15-20.

akhlak hendaknya diterapkan mulai dari usia dini untuk membekali anak dari segala kemungkinan akan pengaruh era globalisasi masa kini.

E. Pandangan Islam Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun pendidikan dalam bentuk psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat. Manusia sebagai warga masyarakat dengan berbagai lapisannya, berhak mendapatkan pendidikan yang baik, sehingga hidup dan kehidupannya mempunyai tujuan ke arah kemajuan dan perkembangan yang positif, ke arah yang lebih baik sebelumnya.⁶²

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia seumur hidup guna memenuhi kebutuhan hidup.⁶³ Dapat dikatakan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu dimulai dari sejak bayi dalam kandungan ibu hingga sampai keliang lahat, karena pendidikan bukan hanya untuk sesaat, akan tetapi sebagai ujung tombak kehidupan.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa pada umur 12-21 tahun. Anak-anak pada masa ini mengalami

⁶² Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak...* h. 2.

⁶³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), h. 109.

pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak.⁶⁴

Masa remaja disebut masa pubertas. Pada masa ini tahap pendidikan dan pengarahan yang paling sulit, maka seorang guru harus memahami apa yang diperlukan di dalamnya dan memperhatikan kondisi-kondisinya, Selanjutnya, memberikan perhatian dan pengarahan pada masing-masing kondisi.⁶⁵ Beberapa bentuk perilaku anak remaja yang sering kali menjadi permasalahan sejak dulu dalam kehidupan masyarakat. Beberapa perilaku anak remaja yang sering menjadi perhatian adalah dari penyalahgunaan obat-obat terlarang, merampok, seks bebas, tawuran dan juga ikut terlibat dalam kumpulan geng motor. Hal ini, jika tidak dibarengi dengan adanya pendidikan, maka hal-hal yang lebih buruk kemungkinan akan terjadi. Melalui Pendidikan Agama Islam, para remaja ini bisa terarahkan kepada hal-hal yang positif. Jika para remaja tidak ditanamkan dan dibekali oleh Pendidikan Agama Islam dalam dirinya, maka lambat laun generasi-generasi Islam akan terpengaruh dengan pergaulan arus globalisasi dunia barat.

Dalam pandangan Islam, Pendidikan yang tepat diberikan kepada remaja adalah pendidikan ketauhidan, keyakinan atau keimanan kepada Allah swt yang dalam istilah lain juga disebut dengan akidah. Pendidikan akidah ini adalah pendidikan yang mendasar dan harus mendapatkan perhatian lebih dari para

⁶⁴Tika Rizkinda Nasution, *"Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja dalam Keluarga di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Mendan Tembung"*, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 7, No. 1, (2018), h. 15 diakses dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/1370> pada tanggal 05 Agustus 2019.

⁶⁵ Khalid Abdurrahman, *Pedoman Pendidikan Anak*...h. 9.

pendidik. Kemudian diikuti oleh pendidikan yang berkenaan dengan masalah ibadah, akhlak dan syari'ah.⁶⁶

Ilmu akhlak mengajarkan bagaimana arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatannya, dan menunjukan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuatnya, mengetahui tingkah laku manusia dalam berbagai hubungan, baik dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan sosial antara manusia dan makhluk lainnya seperti binatang, tumbuhan, dan lingkungan.⁶⁷ Jika pendidikan Akhlak di ajarkan sejak dini, maka akan tercipta kehidupan manusia yang harmonis, saling tolong menolong, berlaku adil, dan berakhlak karimah serta terhindar dari permasalahan-permasalahan yang kini banyak menimpah pada anak remaja.

Menurut Ibnu Miskawaih, pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak akan mampu menuntun anak-anak remaja menjadi manusia dewasa yang sempurna. Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.⁶⁸ Maka cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak dan remaja.

Pendidikan agama dalam konteks ini, dipandang dan diyakini sebagai salah satu upaya utama dalam pembinaan akhlak dan mental anak, karena pendidikan

⁶⁶ M.Nazar, "*Sistem Pendidikan Remaja dalam Pandangan Islam*", (Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: 2010), *Tesis* (2010), h. 4 diakses tanggal 10 Agustus 2019 dari http://repository.uin-suska.ac.id/1146/1/2011_201170.pdf.

⁶⁷ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 8-9.

⁶⁸ Ibn Miskawaih dalam Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 149-151.

agama berperan langsung dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa.⁶⁹

Islam sangat memperhatikan tingkah laku ummatnya. Oleh karena itu, Islam memiliki rambu-rambu bagi umatnya yang harus diikuti, jika menginginkan kehidupan yang layak di dunia dan akhirat. Dalam mengatasi berbagai penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja, maka diperlukannya penanganan khusus yang dilakukan. Jika dilihat dari perspektif agama islam, maka tidak akan terlepas dari al-Qur'an dan Hadits.⁷⁰

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Tujuan manusia hidup di dunia tidak lain agar beribadah kepada Allah, mencintai alam dan berakhlak kepada manusia.⁷¹ Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S al-Dzariyat:56)⁷²

Melalui Pendidikan Agama Islam ini, para remaja bisa terarahkan kepada hal-hal yang positif dan siap bersaing menghadapi arus globalisasi yang serba canggih ini.⁷³ Adapun yang membentuk dan membina akhlak seseorang adalah

⁶⁹ Tim Pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 30.

⁷⁰ Az-Za'bawali, Muhammad Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 157.

⁷¹ Tim Pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*,..h. 34.

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..h. 524.

⁷³ Tika Rizkinda Nasution, *Implementasi Pendidikan Agama Islam*... h. 28.

orang tua dan lingkungan. Tanpa pembinaan akhlak dari orang tua dan lingkungan seorang anak, tentu perilaku anak tersebut tidak akan terarah kepada yang baik. Demikian pula lingkungannya, jika lingkungan anak tersebut tidak baik, maka anak akan cenderung pula kepada hal-hal yang buruk atau sebaliknya.⁷⁴ Dalam hal ini, peran orang tua sangat dibutuhkan atas perkembangan anak. Sikap anak terhadap agamanya dan hal lainnya dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki dengan pendidikan selanjutnya yaitu dengan guru di sekolah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam islam terdapat beberapa pendidikan, antara lain pendidikan aqidah dan akhlak yang dapat ditanamkan kepada para remaja sebagai antisipasi terhadap kenakalan para remaja. Oleh karena itu lingkungan yang agamis serta pendidikan yang di tanamkan sejak kecil oleh keluarga terutama orang tua sangat diperlukan. Melalui Pendidikan Agama Islam yang tidak terlepas dari al-Qur'an dan Hadits, maka para remaja dapat terarahkan kepada hal-hal yang positif dan siap bersaing menghadapi arus globalisasi yang serba canggih ini.

F. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan akhlak, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama terletak pada lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua, dan kemudian dilanjutkan oleh pendidikan seorang guru. Semua pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecilnya, merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya

⁷⁴ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia*,...h. 292.

dibentuk pertama kali oleh kedua orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah.⁷⁵

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat. Ia dapat berbentuk keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, kakek/nenek, mertua, adik/ipar, dan lain-lain. Disinilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan sehingga orang tua turut mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti penanaman nilai moral, kesopanan, kecerdasan, dan budaya.⁷⁶

Pendidikan orang tua menjadi figur penting sebagai proses transformasi perilaku bagi anak-anaknya. Sebab pendidikan orang tua merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan anak. Pendidikan di dalam keluarga bertujuan membentuk fondasi kepribadian yang akan dikembangkan setelah anak masuk sekolah.

Adapun yang membentuk dan membina akhlak seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa pembinaan akhlak dari orang tua dan lingkungan seorang anak, perilaku anak tersebut akan tidak terarah kepada yang baik. Demikian pula lingkungannya, jika lingkungan anak tersebut tidak baik, maka anak akan cenderung pula kepada hal-hal yang buruk atau sebaliknya.⁷⁷

Orang tua sungguh menjadi pusat pendidikan yang penting bagi perkembangan moral, akhlak dan budi pekerti anak. Sudah menjadi kenyataan

⁷⁵ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak...*h. 20.

⁷⁶ Tim Pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi...*h. 70.

⁷⁷ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia...*h. 292-293.

bahwa timbulnya kenakalan bahkan kejahatan di kalangan remaja dikarenakan oleh kondisi orang tua yang sudah mengabaikan tugasnya yaitu mendidik nilai moral kepada anak.

Masa remaja merupakan salah satu masa yang sangat membutuhkan dan memerlukan pendidikan. Karena pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap apa saja dan masih memiliki kejiwaan yang labil dan justru kelabilan jiwa ini mengganggu ketertiban yang menjadikan tindakan kenakalan terjadi.⁷⁸ Pada masa ini akhlak dan jiwanya sedang terbangun, sedang terbentuk secara bertahap menuju kesempurnaan. Namun untuk mencapai tahap ini, dibutuhkan waktu dan kesanggupan orang tua serta para pendidik.⁷⁹

Proses pendidikan pada fase antara usia 7-14 adalah proses menanamkan benih-benih yang baik di dalam kepribadiannya yang akan membentuk faktor-faktor kepribadiannya. Sehingga apabila fase pubertas tiba, pada usia 14 tahun ke atas, maka ia akan tunduk terhadap disiplin-disiplin yang telah diterapkan pada pendidikan fase sebelumnya.⁸⁰

Namun, perhatian terhadap fase remaja ini tidak sebatas menjadikan anak lebih terikat, yang menjadikannya terkekang sehingga mengalami komplikasi dan menjadi sakit secara psikologis. Disisi lain, juga tidak boleh memberikan kebebasan penuh sehingga ia jauh dari kesimbangan.⁸¹ Karena itu, perhatian

⁷⁸ Tika Rizkinda Nasution, *"Implementasi Pendidikan..."* h. 15.

⁷⁹ Samadi Farzaneh, *Bersahabatlah Dengan Putri Anda*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2014), h. 39.

⁸⁰ Sayyid Muhammad Husain Fadhullah, *Dunia Remaja; Tanya-Jawab Seputar Pergaulan dan Problematika Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), h. 114.

⁸¹ Muhammad Husain Fadhullah, *Dunia Remaja...* h. 114.

tersebut harus sewajarnya, dimana ada sikap tegas yang bukan kekerasan dan sikap lembut yang bukan kelemahan.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah di sekolah, di masjid, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Latihan keagamaan, yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran agama jauh lebih penting daripada sekedar kata-kata.⁸²

Menanamkan kesadaran berakhlak pada diri anak juga dapat dilakukan dengan cara menyadarkannya dengan sikap sosial dalam dirinya, tidak terlalu membentak, menghukum dan mengancamnya. Jika harus dibentak dan dihukum, maka dengan cara seringan mungkin dan menggunakan adab-adab yang lembut serta nasehat-nasehat yang mengesankan ketidaksenangan terhadap tingkah lakunya. Yang harus diperhatikan ketika menghukumnya adalah: menghukum itu sekedar sarana untuk menyadarkannya, bukan untuk tujuan melampiaskan kemarahan. Dengan begitu, maka hukuman itu demi kebaikan dia sendiri. Sebab, terlalu sering menghukum, mengancam dan membentak, bisa menumbuhkan kekebalan pada diri si anak dan akan kehilangan kepekaan adabnya.⁸³

Pendidikan yang penuh kebaikan pada setiap anak yang dimulai sejak dini, akan berdampak pada kebaikan secara menyeluruh dalam hidup dan kehidupannya. Maka dari itu, kebiasaan yang baik perlu ditanamkan agar tumbuh

⁸² Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak...*h. 21.

⁸³ Khalid Abdurrahman, *Pedoman Pendidikan Anak...*h. 326.

sebagai pribadi yang penuh kebaikan.⁸⁴ Islam menghendaki orang tua agar memperhatikan aspek spiritual dalam kepribadian anak sebelum ia menginjak usia remaja. Hal itu dilakukan dengan membiasakannya dalam suasana peribadatan dan melibatkannya dalam kegiatan-kegiatan ruhaniah secara bertahap. Dorongan ini terus ditampilkan sampai si anak mencapai kedewasaan berpikir yang memungkinkan mengatur urusannya sendiri.⁸⁵

Pendidikan akhlak yang dikenal dalam Islam adalah menjadi cerminan bagi seluruh orang tua. Pendidikan dan pembinaan akhlak termasuk upaya penting pada anak-anak mereka ketika mereka tumbuh dewasa. Pendidikan yang ada harus mampu menyadari apa yang perlu dilakukan dan ditinggalkan, bagaimana hidupnya yang mampu mencerminkan nilai-nilai akhlak yang tumbuh dan besar bersama lingkungan masyarakat yang berlaku di sebuah daerahnya.⁸⁶

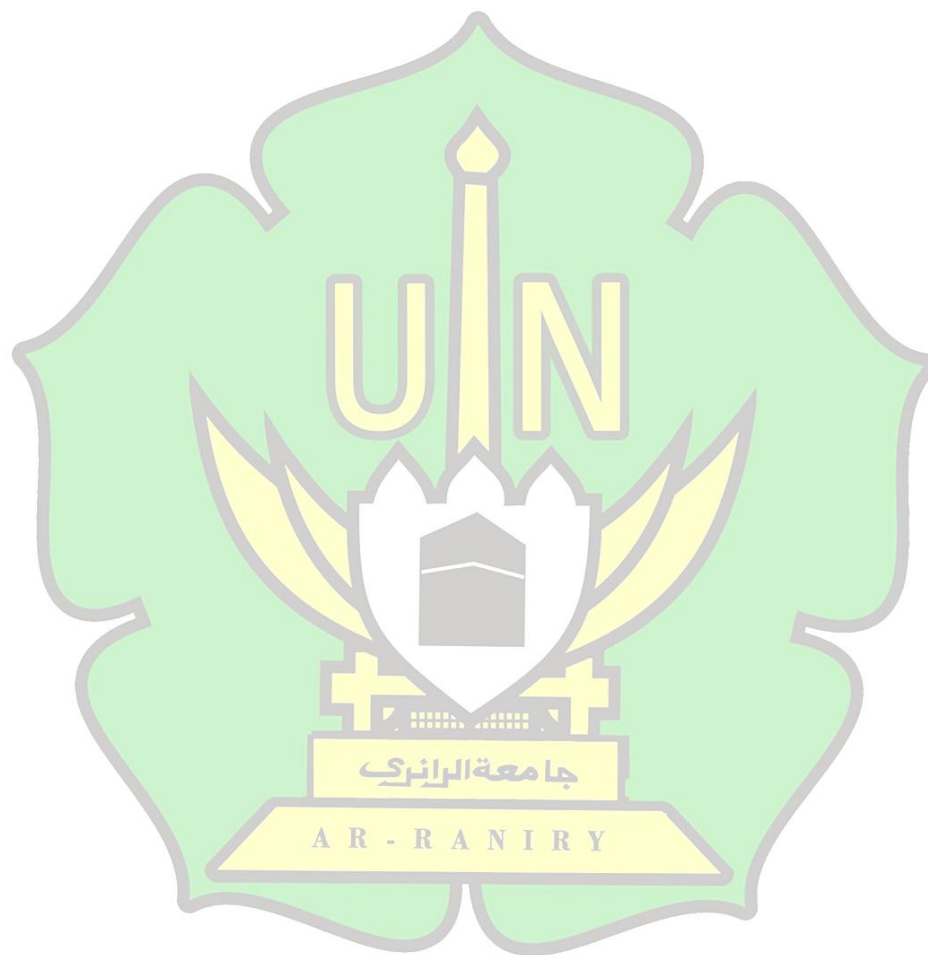
Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi pembinaan, penanaman dan pengembangan nilai akhlak anak yang paling hakiki karena berlangsung sejak anak berada dalam kandungan sampai anak meninggal dunia. Pendidikan yang penuh kebaikan pada setiap anak yang dimulai sejak dini, akan berdampak pada kebaikan secara menyeluruh dalam hidup dan kehidupannya. Hal itu dilakukan dengan membiasakannya dalam suasana peribadatan seperti shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an, serta shalat berjamaah yang perlu ditanamkan agar tumbuh sebagai pribadi yang penuh

⁸⁴ Sibaweh, *Pendidikan Mental Menuju Karakter Bangsa Berdasarkan Ilmu Pengetahuan dari Masa Ke Masa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 229.

⁸⁵ Muhammad Husain Fadhillah, *Dunia Remaja*,... h. 115.

⁸⁶ Sibaweh, *Pendidikan Mental*... h. 229.

kebaikan. Menanamkan kesadaran berakhlak pada diri anak juga dapat dilakukan dengan cara menyadarkannya dengan sikap sosial dalam dirinya, tidak terlalu membentak, menghukum atau mengancamnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Dapat disebut juga Pendekatan Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Dalam hal ini peneliti, mendeskripsikan tentang dampak penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja di desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

Untuk memperoleh data yang kongkrit, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan dampak penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja di desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode

¹ Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 31.

² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 6.

deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³ Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang Dampak penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja di desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁴

Dalam pengumpulan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan (sumber data) agar data-data yang diperoleh benar-benar valid (benar atau sesuai). Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian, yakni dengan jalan mendatangi lokasi penelitian yang sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek kajian skripsi ini adalah Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. Peneliti memilih Lokasi/tempat tersebut karena peneliti mengenali lokasi tersebut, dengan harapan lebih dengan mudah memperoleh data dari responden. Selain itu, peneliti juga

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*,h.117.

memiliki hubungan yang harmonis dengan para nara sumber. Karena menurut pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi menyatakan bahwa peneliti harus membina hubungan baik dengan responden dan menjadi responden bersikap kooperatif.⁵

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Jadi Sumber data dapat diartikan sebagai subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.⁶ Suharsimi Arikunto ia berpendapat bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 5%-10% atau 10%-15% atau lebih.”⁷

Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan teknik Sampling jenuh. Teknik Sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang dan dikenal juga dengan istilah sensus.⁸ Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 87.

⁶ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 39

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quan Kuningan, 2019), h. 66

menjadi sumber data adalah Remaja yang berumur 13-21 tahun di desa Latitik bejumlah 29 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat.⁹ Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.¹⁰ Peneliti melakukan observasi langsung mengenai dampak penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja di desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti.¹¹ Wawancara dapat dikatakan juga bertatap muka antara penulis (seseorang yang mengharapkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi terpenting mengenai suatu objek) yang dipilih. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 749.

¹⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian...* h. 174.

¹¹ Erwin Ariyanto, *Jasa Unggah Muliawan "Metodologi Penelitian Pendidikan"*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 180.

verbal yang diperoleh melalui percakapan atau Tanya jawab. Dengan adanya wawancara penulis dapat menggali soal-soal peting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara akan dilakukan secara langsung dengan para informan yaitu orang tua dan remaja di desa Latitik untuk mengetahui langsung mengenai dampak penggunaan Smartphone Smartphone terhadap Akhlak remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

3. Angket

Angket adalah cara lain mendapatkan informasi dari orang tentang pandangan, pendapat, ataupun kecendrungan yang ingin dinilai oleh seorang peneliti atau penulis.¹² Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pernyataan tertulis disertai alternatif jawaban yang dibagikan kepada remaja di desa tersebut untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana dampak penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja di desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, dimana responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan alternatif jawab lain selain yang telah ditentukan penulis sendiri.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya bahan-bahan tertulis.¹³ Menurut Basrowi dan Suandi dokumentasi adalah suatu cara

¹² Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Darussalam Banda Aceh, 2004), h. 28.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*h. 11.

mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁴

Dalam penelitian ini, data tertulis yang peneliti peroleh dari kantor Desa Latitik mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah data kependudukan Desa latitik, struktur organisasi pemerintahan desa, organisasi sosial masyarakat dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁵ Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan masih belum teratur akhirnya disederhanakan sehingga bisa dipahami dengan mudah. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis lapangan.

¹⁴ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94.

¹⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), h. 135

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah serta dapat dipahami maknanya. mendisplaykan data. *Display data* adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu dengan melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relavan. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat objektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian.

Setelah data terkumpul semua diklasifikasikan sesuai variabel-variabel tertentu agar lebih mudah dalam menganalisis dan merangkum kesimpulan. Data-data yang diperoleh adalah hasil dari angket selanjutnya untuk mencari persentase dari hasil angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

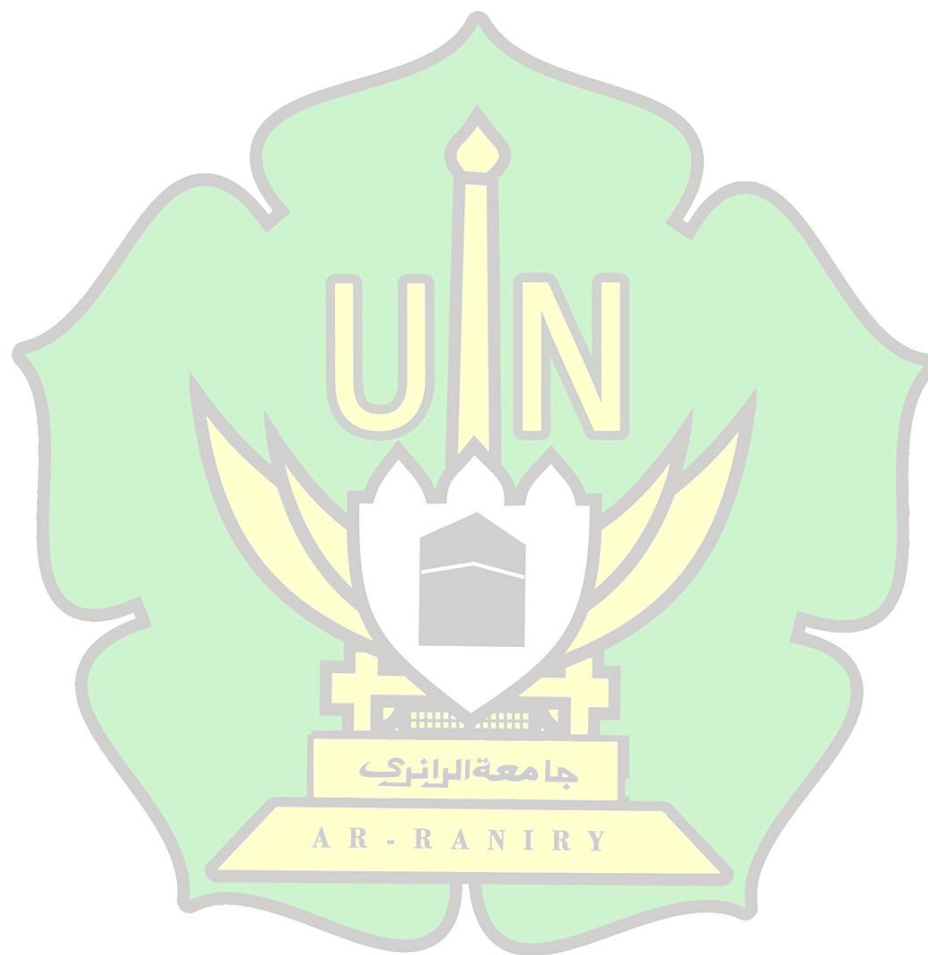
Di mana:

“P = Persentase dri jumlah soal yang dijawab responden

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden/sampel

100% = Bilangan tetap¹⁶



¹⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Latitik

Desa latitik merupakan salah satu desa yang terletak di kemukiman Latel Kecamatan Simeulue tengah Kabupaten Simeulue yang berjarak 3 km dari pusat kecamatan. Berdasarkan sejarah yang ada, pemerintahan desa Latitik berdiri sejak tahun 1870 yang dipimpin oleh Alm. Nyak Mad sebagai kepala desa (Datuk) Latitik pada masa itu.¹

Pada awalnya desa Latitik hanya dihuni oleh 4 (Empat) Kepala Keluarga yang menjadi pendatang dari Mukim Bano untuk berladang dan membuka lahan persawahan. Namun, melihat hasil panen yang bagus di daerah ini, banyak masyarakat dari daerah sekitar mulai berdatangan untuk membuka lahan pertanian dan menetap di desa Latitik. Nama desa latitik sendiri berasal dari bahasa setempat yaitu Titik (Gendong), karena pada waktu itu, masyarakat di daerah ini apabila sedang bekerja semua bekal yang ada selalu dirangkul kemana-mana (Gendong), karena banyak binatang berkeliaran mengganggu perbekalan mereka. Maka desa tersebut dinamakan menjadi desa Latitik.

Adapun Struktur kepemimpinan Desa Latitik hingga sampai sekarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹Data diperoleh dari Dokumen Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa (RPJMDes) Desa latitik tahun 2018-2023.

Tabel 4.1: Struktur Kepemimpinan Desa Latitik

NO	PERIODE	NAMA KEPALA DESA	SUMBER INFORMASI	KETERANGAN
1.	1870-1918	Nyakmad	Petua Desa	Pendiri Desa
2.	1918-1949	Mukdisat	Petua Desa	Datok
3.	1949-1960	M. Daud	Petua Desa	Datok
4.	1960-1961	Klutut	Petua Desa	Pjs
5.	1961-1968	Nyak Wamin	Petua Desa	Keuchik
6.	1968-1969	Gatamin	Petua Desa	Keuchik
7.	1969-1971	M. Yunus T	Petua Desa	Keuchik
8.	1971-1974	Ahamd Nur	Petua Desa	Keuchik
9.	1974-1975	M. Taman	Petua Desa	Keuchik
10.	1975-1983	Abd. Najah	Petua Desa	Keuchik
11.	1983-1991	Gatamin	Petua Desa	Keuchik
12.	1991-1999	M. Yunus T	Petua Desa	Kepala desa
13.	1999-2004	Safwani	Petua Desa	Kepala desa
14.	2004-2010	Ajirmansyah	Petua Desa	Kepala desa
15.	2010-2016	Nusarwan	Petua Desa	Kepala desa
16.	2016-2018	Drs. Sandarusin	Petua Desa	Plt
17.	2018-2023	Agusamin Jafari	Petua Desa	Kepala desa

Sumber: Dokumen desa Latitik Tahun 2018

2. Letak Geografis Desa Latitik

Dari sebelah Utara Desa Latitik berbatasan dengan Desa Layabaung, dari sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sebbe, dari sebelah Barat berbatasan dengan desa Lamayang, dari sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuta Baru. Luas wilayah Desa Latitik ini adalah ± 750 Ha, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani sawah.²

Pada dasarnya kawasan Desa Latitik memiliki sumber daya yang memadai dan siap untuk dikelola. Desa ini memiliki banyak lahan kosong yang dapat diolah sehingga dapat memberikan hasil alam yang menjanjikan. Daerah ini merupakan

² Data diperoleh dari Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Latitik tahun 2018-2023.

wilayah yang sangat hijau dan memiliki tanah cukup subur. Namun, pada umumnya lahan yang tersedia di wilayah Desa Latitik ini hanya sedikit digunakan secara produktif oleh masyarakat.

Berdasarkan luas wilayahnya, Desa Latitik terbagi ke dalam 3 Dusun yaitu: Dusun kentas, Dusun Mudaria dan Dusun Paninjawan.³

3. Data Demografis Penduduk Desa Latitik

Populasi penduduk di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari laporan perkembangan jumlah penduduk di Desa Latitik yang semakin bertambah banyak. Adapun jumlah ke seluruh penduduk yang ada di Desa Latitik adalah 41 Kepala Keluarga yang secara keseluruhan berjumlah 178 jiwa. Jika dirincikan, maka dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 14 Kepala Keluarga atau 55 jiwa baik laki-laki maupun perempuan berasal dari Dusun Kentas, sebanyak 14 Kepala Keluarga atau 60 jiwa baik laki-laki maupun perempuan yang berasal dari Dusun Mudaria dan sebanyak 13 Kepala Keluarga atau 63 jiwa baik laki-laki maupun perempuan berasal dari Dusun Paninjawan.⁴

Untuk mengetahui rincian jumlah penduduk yang ada di Desa Latitik, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

³ Data diperoleh dari Dokumen Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa (RPJMDes) Desa latitik tahun 2018-2023.

⁴ Data diperoleh dari Dokumen Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa (RPJMDes) Desa latitik tahun 2018-2023

Tabel 4.2: Rincian Jumlah Penduduk di Desa Latitik

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-12 Bulan	6	9	15
2.	1-04 Tahun	5	4	9
3.	05-06 Tahun	2	1	3
4.	07-12 Tahun	2	12	14
5.	13-21 Tahun	16	13	29
6.	22-30 Tahun	14	19	33
7.	31-35 Tahun	8	6	14
8.	36-45 Tahun	8	10	18
10.	46-50 Tahun	6	7	13
11.	51-60 Tahun	11	12	23
12.	61-75 Tahun	3	3	6
13.	Di atas 75 Tahun	-	1	1
TOTAL		81	97	178

Sumber: Dokumen desa Latitik Tahun 2018

4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Latitik

Pada umumnya keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Latitik berada pada tingkat sederhana. Ini artinya secara umum masyarakat hidup dalam kondisi ekonomi menengah dan sebagian lagi berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dari berbagai mata pencaharian yang ditekuni oleh masyarakat desa Latitik, bidang pertanianlah yang menjadi pokok mata pencaharian yang masyarakat tekuni, dengan kata lain bekerja sebagai petani.⁵ Meskipun demikian terdapat pula beberapa profesi lainnya yang ditekuni oleh masyarakat. Adapun rincian jenis mata pencaharian masyarakat Desa Latitik antara lain:

⁵ Data diperoleh dari Dokumen Rencana Pembangunan Jangkang Menengah Desa (RPJMDes) Desa latitik tahun 2018-2023.

Tabel 4.3: Rincian Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Latitik

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	40
2.	Pedagang	1
3.	Peternak	23
4.	Pertukangan	3
5.	Pekerjaan Bengkel	1
6.	Pengrajin/Industri Rumah Tangga	1
7.	Wiraswasta	1
8.	PNS/TNI/POLRI	5
TOTAL		72

Sumber: Dokumen Desa Latitik Tahun 2018

Masyarakat di Desa Latitik juga memiliki rasa sosial yang sangat tinggi. Sikap solidaritas sesama dimana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial masyarakat sangat berjalan dan dipelihara. Hal tersebut terjadi karena adanya ikatan emosional yang sangat kuat sesama masyarakat. Masyarakat di Desa Latitik termasuk mayoritas beragama Islam. Mereka kompak dalam berinteraksi antar warganya. Desa latitik juga memiliki Beberapa Fasilitas sosial sebagai sarana prasarana kegiatan masyarakat diantaranya:

Tabel 4.4: Rincian Jenis Sarana Sosial Desa Latitik

No.	Jenis Fasilitas Sosial
1.	Balai Musyawarah
2.	Balai Desa
3.	Mesjid
4.	Gedung TPA
6.	Balai Pertemuan
7.	Kantor Desa
8.	Gedung Pustu
9.	Lapangan Bola Kaki

Sumber: Dokumen desa Latitik Tahun 2018

B. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

Smartphone merupakan suatu alat teknologi komunikasi masa kini yang telah memiliki fitur-fitur canggih didalamnya yang mudah dibawa kemana-mana tanpa harus disambungkan dengan kabel terlebih dahulu. Smartphone kini telah menjadi sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat baik masyarakat perkotaan hingga perdesaan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Latitik, terdapat banyak anak remaja yang telah memiliki smartphone bahkan dapat dikatakan remaja di desa tersebut rata-rata telah memiliki smartphone.⁶ Smartphone yang mereka miliki rata-rata merupakan Smartphone terbaru yang di dalamnya banyak beragam fitur-fitur terbaru yang dapat memberikan kepuasan kepada penggunanya dan juga sudah dilengkapi dengan jaringan internet yaitu 3G dan 4G yang memberikan kelancaran dan kemudahan dalam mengakses segala sesuatu yang diinginkan seperti menggunakan internet (Google), facebook, whatsAap, Email, Gmail, Instagram dan masih banyak situs-situs lainnya yang dapat dijelajah oleh penggunanya.

Smartphone yang sudah sangat canggih ini memberikan segudang manfaat bagi penggunanya apabila digunakan dengan benar sebagaimana semestinya. Namun disisi lain, remaja juga harus berhati-hati dalam menggunakan Smartphone agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan bahkan

⁶ Hasil observasi di Desa Latitik, pada tanggal 11 Oktober 2019.

bertentangan terhadap agama sehingga dapat merusak akhlak anak bangsa ke depannya diakibatkan oleh penyalahgunaan Smartphone.

Berikut ini beberapa dampak yang ditimbulkan smartphone terhadap akhlak remaja berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di desa Latitik Kecamatan Simeulue

1. Dampak Positif Penggunaan Smartphone Pada Remaja

a. Menambah wawasan dan memudahkan dalam mencari informasi dari luar

Penggunaan Smartphone yang baik dan sesuai akan memberikan dampak positif bagi penggunanya. Seorang remaja yang menggunakan smartphone dengan baik, akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang remaja di Desa Latitik yang bernama Tiara mengatakan bahwa:

“Bagi saya Smartphone itu sangat berguna dan bermanfaat untuk saya. Salah satu contohnya dapat menambah wawasan saya dan memudahkan saya untuk mencari informasi yang penting bagi saya seperti saat saya memerlukan bahan tugas sekolah saya ketika di rumah, saya bisa langsung mencarinya di aplikasi google yang ada di Smartphone saya”.⁷

Hampir sama dengan pernyataan remaja lainnya yang bernama Farhan Qois yang mengatakan:

“Saya menggunakan Smartphone untuk memudahkan saya belajar, karena dengan cara yang gampang dan mudah saya mencari informasi di dalamnya hanya dengan men *searching* bahan saya ke aplikasi *google* dan langsung keluar informasi yang saya butuhkan”.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Tiara Monika, remaja di Desa Latitik pada tanggal 14 Oktober 2019.

⁸ Hasil wawancara dengan Farhan Qois, remaja di Desa Latitik pada tanggal 14 Oktober 2019.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa remaja di Desa Latitik menggunakan smartphone untuk hal yang bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi mereka terutama untuk wawasan dan memberikan kemudahan dalam aktifitas dan keperluan sekolah mereka, karena rata-rata remaja Desa Latitik Menjawab dengan jawaban yang sama. Hal ini sejalan dengan tujuan orang tua mereka untuk membelikan Smartphone pada anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari Farhan Qois mengatakan:

“Saya membelikan Smartphone untuk mereka dengan tujuan supaya mereka bisa cepat pintar dan lebih mudah dalam belajarnya. Dengan saya membelikan Smartphone kepada mereka, saya berharap mereka akan lebih giat lagi untuk belajar dan tidak ada alasan untuk bermalas-malasan lagi.”⁹

Walaupun ada sebagian remaja yang menganggap bahwa Smartphone yang mereka gunakan hanya untuk bermain game saja dan bermain sosial media tanpa menggunakannya untuk hal yang baik dan bermanfaat bagi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Atan mengatakan:

”Sehari-hari saya menggunakan Smartphone saya untuk bermain game dan bermain media sosial, seperti Facebook, WhatSapp, Instagram Mesenger. Karena itu sangat menyenangkan sekali bagi saya.”¹⁰

Untuk lebih menguatkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat dilihat tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik tersebut di bawah ini:

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 14 Oktober 2019.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Atan Ofemberi, remaja di Desa Latitik pada tanggal 15 Oktober 2019.

Tabel 4.5: Smartphone dapat memudahkan saya dalam mencari informasi dari luar dan dapat menambah banyak wawasan saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	14	48,3
Setuju	13	44,8
Kurang Setuju	2	6.9
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 93.1% remaja menyatakan bahwa penggunaan Smartphone dapat memudahkan mereka dalam memperoleh informasi yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 6.9% lagi menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju. Maka dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan Smartphone di kalangan remaja Desa Latitik dapat memudahkan mereka dalam mencari informasi serta dapat menambah wawasan mereka. Namun, hanya sebagian kecil menganggap Smartphone sebagai alat yang menyulitkan bagi mereka.

Hal ini sejalan dengan pernyataan orang tua yang mengatakan:

“Anak saya setelah smartphone...lebih semangat untuk mengerjakan tugasnya. Dia banyak memakai smartphonennya untuk mencari tugas-tugasnya agar lebih mudah diselesaikan”.¹¹

Maka dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa Smartphone memberikan dampak yang positif bagi anak remaja, terutama dalam menambah wawasan dan informasi mereka.

b. Memudahkan untuk berkomunikasi

Smartphone adalah salah satu alat komunikasi yang paling sering digunakan pada era sekarang ini. Mulai dari orang tua, remaja maupun anak-anak

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sarmina, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 14 Oktober 2019.

menjadikan Smartphone suatu barang yang sangat berharga dan sangat penting bagi kehidupan mereka. Anak remaja di Desa Latitik kebanyakan sudah diizinkan untuk menggunakan Smartphone dengan tujuan dapat memudahkan mereka dalam berbagai hal, seperti memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan teman atau saudara mereka yang jauh karena desa tersebut merupakan desa yang masih terpencil yang terletak di Kabupaten Simeulue..¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Sinta mengatakan:

“Smartphone dapat memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan saudara dan teman-teman saya. Kalau mamak saya ingin berbicara dengan kakak saya yang sedang kuliah di Banda Aceh, saya langsung menelepon kakak saya dengan Smartphone saya. Kadang-kadang juga lewat Video Call dengan aplikasi WhatsApp di Smartphone saya. Mamak saya jadi lebih mudah untuk dapat berkomunikasi dengan kakak saya yang sedang jauh di perantauan”.¹³

Dari hasil wawancara dengan remaja lain yang bernama Munira mengatakan:

“Saya sering menggunakan Facebook dan Whatsapp untuk chatingan dan berkomunikasi dengan teman-teman saya dan juga melihat berita-berita terbaru di dalamnya”.¹⁴

Dalam hal ini, orang tua juga merasakan dampak positif terhadap Smartphone tersebut yaitu dapat memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan saudara mereka yang jauh. Mereka mengatakan bahwa adanya Smartphone telah memberikan kemudahan untuk dapat berkomunikasi dengan

¹² Hasil observasi di Desa Latitik pada tanggal 11 Oktober 2019.

¹³ Hasil wawancara dengan Sinta, remaja di Desa Latitik pada tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Munira, remaja di Desa Latitik pada tanggal 15 Oktober 2019.

anak dan saudara yang jauh baik dengan melalui telepon suara, video call dan lain-lain.

Untuk lebih menguatkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat dilihat pada tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.6: Smartphone membuat saya lebih mudah berkomunikasi dengan teman dan saudara saya yang jauh

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	14	48,3
Setuju	15	51,7
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka 100% remaja menyatakan bahwa penggunaan Smartphone dapat memudahkan mereka dalam memperoleh informasi yang menunjukan sangat setuju dan setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan Smartphone di kalangan remaja Desa Latitik dapat memudahkan mereka dalam berkomunikasi baik dengan teman maupun saudara yang jauh.

c. Untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan

Penggunaan Smartphone juga dapat berdampak baik terhadap nilai-nilai keagamaan anak remaja. Hal ini dapat dilihat pada tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.7: Saya menggunakan Smartphone untuk mengakses informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian islami yang ingin saya ketahui

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	10	34,5

Setuju	17	58,6
Kurang Setuju	2	6,9
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 93,1% remaja menyatakan bahwa penggunaan Smartphone dapat memudahkan mereka untuk mengakses informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian islami yang ingin mereka ketahui yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 6,9% lagi menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan Smartphone di kalangan remaja Desa Latitik dapat memudahkan mereka untuk mengakses informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian islami yang ingin mereka ketahui. Namun, hanya sebagian kecil menganggap Smartphone tidak memudahkan mereka dalam mengakses informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian islami yang ingin mereka ketahui.

Tabel 4.8: Smartphone dapat memudahkan saya dalam hal ibadah dengan menggunakan salah satu aplikasi di Smartphone saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	12	41,4
Setuju	14	48,3
Kurang Setuju	3	10,3
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 89,7% remaja menyatakan bahwa penggunaan Smartphone dapat memudahkan mereka dalam hal ibadah seperti membaca Al-qur'an di perjalanan atau sedang di luar rumah sekalipun dengan menggunakan salah satu aplikasi di Smartphone mereka yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 10,3% lagi menunjukkan bahwa mereka masih kurang

setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan Smartphone di kalangan remaja Desa Latitik dapat memudahkan mereka dalam hal ibadah seperti membaca Al-qur'an di perjalanan atau sedang di luar rumah sekalipun. Namun, hanya sebagian kecil yang menganggap Smartphone tidak memudahkan mereka dalam hal ibadah.

Dari hasil angket di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan Smartphone memberikan dampak positif yang sangat bermanfaat bagi kehidupan anak remaja di Desa Latitik. Hal ini dapat dilihat pada tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.19: Smartphone memberi banyak manfaat bagi kehidupan saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	11	37,9
Setuju	10	34,5
Kurang Setuju	6	20,7
Tidak Setuju Sama Sekali	2	6,9
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 72,4% remaja menyatakan bahwa penggunaan Smartphone memberi banyak manfaat bagi kehidupan mereka yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 27,6% lagi menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan Smartphone di kalangan remaja Desa Latitik memberi banyak manfaat bagi kehidupan mereka. Namun, masih banyak juga dari mereka yang menganggap Smartphone tidak memberi manfaat bagi kehidupan mereka.

Maka dari uraian hasil data angket keseluruhan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya terdapat banyak dampak positif dari penggunaan Smartphone terhadap remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

2. Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Remaja

a. Menghabiskan Waktu

Penggunaan Smartphone oleh remaja di desa Latitik terbilang sangat lah beragam waktunya, mulai dari yang 3 jam perhari hingga sampai 8 jam perhari. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh remaja di desa latitik yang bernama Nanda yang mengatakan:

“Saya menggunakan Smartphone dalam sehari-hari itu kira-kira sekitar 8 jam perhari jika saya memiliki pulsa atau paket internet, tapi kalau saya sedang tidak ada paket internet, penggunaan Smartphone saya lebih berkurang sekitaran 4 jam perhari. Kalau saya ada paket internet, saya selalu main game online kesukaan saya dengan waktu yang lama, karena saya kadang-kadang tidak terasa menghabiskan waktu yang lama karena terlalu asyik bermain game di Smartphone saya. Ada juga saya memainkan media social seperti facebook atau youtube untuk melihat hal-hal baru”.¹⁵

Berbeda dengan pernyataan Munira yang mengatakan:

”Saya menggunakan Smartphone dalam sehari terkadang hanya 3-4 jam karena dibatasi oleh waktu sekolah, membantu orang tua, dan mengaji. Saya menggunakannya hanya dalam waktu luang dan waktu istirahat saja seperti pada saat waktu istirahat setelah pulang sekolah atau setelah saya sudah menyelesaikan beres-beres di rumah. Biasanya saya menggunakan Smartphone untuk berkomunikasi dengan teman dan juga bermain media sosial seperti youtube, instagram, facebook untuk melihat berita-berita terbaru”.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nanda, remaja di Desa Latitik pada tanggal 16 Oktober 2019.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Munira, remaja di Desa Latitik pada tanggal 15 Oktober 2019.

Mencermati dari responden remaja tersebut, dapat dikatakan bahwa remaja di Desa Latitik menggunakan smartphone dengan waktu yang lebih lama jika memiliki paket internet, karena mereka menggunakan Smartphone dengan pemakaian internet seperti game online dan media sosial. Namun jika mereka tidak memiliki pulsa atau paket internet, mereka lebih mengurangi waktu untuk menggunakan Smartphone. Oleh karena itu, penggunaan Smartphone untuk hal yang tidak bermanfaat hanya akan menghabiskan waktu bahkan sampai berjam-jam, seperti digunakan untuk bermain game, media sosial, youtube, chatingan dan lain-lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.10: Saya menggunakan Smartphone dalam waktu yang lama setiap harinya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	1	3,4
Setuju	9	31,1
Kurang Setuju	15	51,7
Tidak Setuju Sama Sekali	4	13,8
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 34,5% remaja menyatakan bahwa menggunakan Smartphone dalam waktu yang lama setiap harinya yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 70% lagi menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa pada umum remaja di Desa Latitik menggunakan Smartphone dalam waktu yang tidak lama setiap harinya. Namun, masih banyak juga dari mereka menggunakan Smartphone dalam waktu yang lama setiap harinya.

Tabel 4.11: Saya suka bermain game dengan Smartphone milik saya sendiri

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	17,2
Setuju	12	41,4
Kurang Setuju	10	34,5
Tidak Setuju Sama Sekali	2	6,9
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 58,6% remaja menyatakan bahwa mereka suka bermain game dengan Smartphone milik mereka yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 41,4% lagi menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum remaja di Desa Latitik suka bermain game di Smartphone mereka. Namun, masih banyak dari mereka yang tidak suka bermain game di Smartphone mereka.

Tabel 4.12: Jika sedang bermain game, saya tidak terasa telah menghabiskan waktu yang berjam-jam dan asyik dalam kenikmatan yang menyenangkan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	2	6,9
Setuju	11	37,9
Kurang Setuju	13	44,9
Tidak Setuju Sama Sekali	3	10,3
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 44,8% remaja menyatakan bahwa jika mereka sedang bermain game, maka mereka tidak akan terasa telah menghabiskan waktu yang berjam-jam dan asyik dalam kenikmatan yang menyenangkan yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 55,2% lainnya menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju dan tidak setuju sama

sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa pada umumnya remaja di Desa Latitik tidak menghabiskan waktu yang berjam-jam apabila sedang bermain game di Smartphone mereka. Namun, masih banyak dari mereka yang menghabiskan waktu berjam-jam dan asyik dalam kenikmatan yang menyenangkan apabila sedang bermain game di Smartphone mereka.

Tabel 4.13: Selain bermain game, saya juga sering bermain facebook dan media sosial lainnya di Smartphone saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	10	34,5
Setuju	14	48,3
Kurang Setuju	5	17,2
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 82,8% remaja menyatakan bahwa selain bermain game, mereka juga sering bermain facebook dan media sosial lainnya di smartphone mereka yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 17,2% lagi menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum remaja di Desa Latitik selain bermain game, mereka juga sering bermain facebook dan media sosial lainnya di Smartphone mereka. Namun, hanya sebagian kecil yang tidak sering bermain facebook dan media sosial lainnya.

b. Merosotnya moral dan akhlak remaja

Tabel 4.14: Saya sering mengakses video yang tidak menyenangkan dan bertentangan dengan agama di Smartphone saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	0	0
Setuju	0	0

Kurang Setuju	13	44,8
Tidak Setuju Sama Sekali	16	55,2
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 100% remaja menyatakan bahwa mereka tidak sering mengakses video yang tidak menyenangkan dan bertentangan dengan agama di Smartphone mereka yang menunjukkan kurang setuju dan tidak setuju sama sekali.

c. Menjadikan remaja malas

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang remaja yang bernama Aldo mengatakan:

“Semenjak saya memakai Smartphone, saya udah jarang belajar karena saya lebih suka bermain game di Smartphone saya yang sangat seru dan menyenangkan”.¹⁷

Hampir sama dengan pernyataan remaja yang bernama Amri yang mengatakan:

“Kadang-kadang saya lebih suka memainkan smartphone saya dari pada belajar. Saya lebih suka bermain game atau main sosial media seperti Facebook, WhatsApp untuk saya bisa chattingan atau melihat berita-berita terbaru karena itu sangat menyenangkan sekali”.¹⁸

Dari pernyataan tersebut, Smartphone ternyata dapat memberikan dampak yang kurang baik, karena menjadikan remaja malas terutama dalam hal belajar dan lainnya karena lebih memilih memainkan Smartphone mereka yang begitu seru bagi mereka. Untuk lebih menguatkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat

¹⁷ Hasil wawancara dengan Aldo, remaja di Desa Latitik pada tanggal 16 Oktober 2019.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Amri, remaja di Desa Latitik pada tanggal 17 Oktober 2019.

dilihat pada tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.15: Saya lebih suka bermain Smartphone dari pada belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	1	3,4
Setuju	9	31,1
Kurang Setuju	10	34,4
Tidak Setuju Sama Sekali	9	31,1
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 34,5% remaja menyatakan bahwa mereka lebih suka bermain Smartphone dari pada belajar yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 65,5% lagi menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa pada umumnya remaja di Desa Latitik lebih suka belajar dari pada bermain Smartphone mereka. Namun, masih banyak dari mereka lebih menyukai bermain Smartphone dari pada belajar.

d. Rasa Empati berkurang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa remaja laki-lakinya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain Smartphone di rumah maupun diluar rumah. Bahkan mereka tidak memikirkan dan menghiraukan keadaan dan masyarakat sekitar karena asyik bermain game di Smartphone nya.¹⁹ Kebiasaan ini menjadikan mereka kurang peduli terhadap sesama karena menganggap bahwa Smartphone lebih mengasyikan dari pada hal yang lainnya. Hal ini dapat kita lihat dari hasil angket dibawah ini:

¹⁹ Hasil observasi di Desa Latitik pada tanggal 12 Oktober 2019.

Tabel 4.16: Saya lebih suka berdiam diri di rumah dengan asyik memainkan Smartphone saya dan kurang suka bersosial dengan masyarakat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	3	10,3
Setuju	5	17,2
Kurang Setuju	17	58,6
Tidak Setuju Sama Sekali	4	13,9
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 27,5% remaja menyatakan bahwa mereka lebih suka berdiam diri di rumah dengan asyik memainkan Smartphonenya dan kurang bersosial dengan masyarakat yang menunjukan sangat setuju dan setuju, sedangkan 72,5% lagi menunjukan bahwa mereka kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa pada umumnya remaja di Desa Latitik tidak terlalu memperdulikan Smartphonenya dan lebih suka untuk berbaaur dengan masyarakat Smartphonenya Namun, masih ada juga yang lebih suka berdiam diri di rumah dengan asyik memainkan Smartphonenya dan kurang bersosial dengan masyarakat.

Tabel 4.17: Saya lebih suka memainkan game di Smartphone saya dari pada bermain dengan teman-teman saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	1	3,4
Setuju	4	13,8
Kurang Setuju	15	51,7
Tidak Setuju Sama Sekali	9	31,1
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 17,2% remaja menyatakan bahwa mereka lebih suka memainkan game di Smartphone mereka dari pada bermain dengan teman-teman yang menunjukan sangat setuju dan setuju, sedangkan 82,8%

lainnya menunjukkan bahwa mereka kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum remaja di Desa Latitik lebih suka bermain dengan teman-teman mereka dari pada bermain game di Smartphone mereka. Namun, masih ada sebagian kecil yang lebih suka memainkan game di Smartphone mereka dari pada bermain dengan teman-teman mereka.

Tabel 4.18: Saya merasa waktu saya dengan orang lain berkurang setelah memiliki Smartphone

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	1	3,5
Setuju	13	44,8
Kurang Setuju	10	34,5
Tidak Setuju Sama Sekali	5	17,2
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 48,3% remaja menyatakan bahwa mereka merasa waktu nya dengan orang lain berkurang setelah memiliki Smartphone yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 51,7% lainnya menunjukkan bahwa mereka kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum remaja di Desa Latitik merasa waktu nya dengan orang lain berkurang setelah memiliki Smartphone. Namun, masih banyak dari mereka menganggap bahwa mereka tidak merasa waktu nya dengan orang lain berkurang setelah memiliki Smartphone.

Tabel 4.19: Terkadang saya merasa tidak senang, jika diganggu oleh orang lain ketika saya sedang asyik bermain smartphone

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	1	3,4
Setuju	11	37,9

Kurang Setuju	15	51,7
Tidak Setuju Sama Sekali	2	7
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 41,3% remaja menyatakan bahwa mereka terkadang merasa tidak senang, jika diganggu oleh orang lain ketika sedang asyik bermain smartphone, sedangkan 58,7% lainnya menunjukkan bahwa mereka kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa pada umumnya remaja di Desa Latitik merasa tidak merasa terganggu oleh orang lain ketika sedang asyik bermain smartphone. Namun, masih banyak dari mereka juga yang merasa tidak senang dan tidak ingin diganggu oleh orang lain ketika sedang asyik bermain smartphone.

e. Keagamaan Remaja Menurun

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Atan mengatakan:

“Kadang-kadang kalau saya di suruh orang tua untuk pergi mengaji, saya agak sedikit malas dan bahkan tidak mau pergi karena lebih memilih tidur-tidur dikamar sambil memainkan Smartphone saya. Tetapi terkadang saya juga rajin kok pergi mengajinya”.²⁰

Hampir sama dengan pernyataan dari remaja bernama Rosita yang mengatakan:

“Saya selalu rajin untuk pergi mengaji, tapi kadang-kadang juga saya merasa malas karena terlalu asyik dengan Smartphone saya yang baru bisa saya gunakan setelah pulang sekolah karena ibu saya melarang saya untuk membawa Smartphone saya ke sekolah.”²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Smartphone di kalangan remaja dapat memberikan rasa malas bahkan dalam hal ibadah sekalipun

²⁰ Hasil wawancara dengan Atan Ofemberi, remaja di Desa Latitik pada tanggal 15 Oktober 2019.

²¹ Hasil wawancara dengan Rosita, remaja di Desa Latitik pada tanggal 17 Oktober 2019.

karena lebih ingin bersantai dan menikmati hal-hal yang menarik di Smartphone mereka.

Selain itu, penggunaan Smartphone juga membuat remaja melalaikan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu dalam hal Shalat. Pada saat adzan dikumandangkan, mereka tidak langsung bergegas karena mereka sedang asyik memainkan smartphone mereka. Bahkan mereka kadang-kadang membantah dan tidak menghiraukan perintah orang tua jika sedang asyik memainkan smartphonenya. Hal ini sesuai dengan pernyataan remaja yang bernama Cici yang mengatakan:

”Pada saat adzan berkumandang kadang-kadang saya masih lebih memilih memainkan smartphone saya, karena sedang seru chattingan dengan kawan-kawan saya. Dan juga kadang-kadang saya kurang mematuhi perintah orang tua saya kalau sedang bermain smartphone, seperti di suruh untuk membelikan sesuatu ataupun di suruh untuk pergi mengaji”.²²

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa smartphone memberikan dampak buruk pada akhlak dan adab remaja tersebut. Karena mereka sudah berani melalaikan kewajiban mereka untuk beribadah dan bahkan berani membantah dan tidak patuh kepada orang tua karena lebih asyik memainkan Smartphone tanpa menghirau hal-hal yang disekitarnya. Untuk lebih menguatkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat dilihat pada tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.20: Kadang-kadang saya lalai dalam beribadah akibat terlalu sering menggunakan Smartphone

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	17,2

²² Hasil wawancara dengan Cici, remaja di Desa Latitik pada tanggal 16 Oktober 2019.

Setuju	11	38
Kurang Setuju	7	24,1
Tidak Setuju Sama Sekali	6	20,7
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 55,2% remaja menyatakan bahwa mereka kadang-kadang lalai dalam beribadah akibat terlalu sering menggunakan Smartphone yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 44,8% lainnya menunjukkan bahwa mereka kurang setuju bahkan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum remaja di Desa Latitik merasa bahwa kadang-kadang mereka lalai dalam beribadah akibat terlalu sering menggunakan Smartphone. Namun, masih banyak yang menganggap tidak merasa lalai dalam beribadah akibat terlalu sering menggunakan Smartphone.

f. Berkurangnya kepatuhan dan akhlak kepada orang tua

Orang tua di Desa latitik banyak yang mengeluh karena perubahan yang terjadi pada anaknya setelah memiliki dan menggunakan Smartphone. Perubahan terhadap akhlak dan sikapnya kepada orang tua yang mulai tidak patuh terhadap perintahnya, sering melalaikan perintah dan omongan orang tua dan bahkan membantah orang tua. Hal ini terlihat dari wawancara dengan salah satu orang tua yang mengatakan:

“Anak saya kalau sedang main Smartphonenya, tidak peduli lagi sama sekitarnya. Saya suruh atau saya panggil dia, kadang-kadang dia abaikan karena teralu asyik bermain Game di Smartphone nya itu. Hal itu yang membuat akhlak anak saya menjadi tidak baik karena dia mulai tidak patuh terhadap perintah orang tua nya.”²³

Selain itu, pernyataan dari orang tua lainnya yang mengatakan:

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Sardiana, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 16 Oktober 2019.

“Kalau saya memanggil atau menyuruh anak saya, terkadang dia hanya menjawab, tetapi dia masih tidak bergegas dari tempatnya karena terlalu fokus dengan Smartphone nya apalagi kalau dia sedang bermain Game”.²⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akhlak anak terhadap orang tuanya menjadi berkurang karena dia menjadi tidak patuh dan sering melalaikan perintah orang tua setelah memiliki dan menggunakan Smartphone tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.21: Kadang-kadang saya kurang patuh terhadap perintah orang tua saya setelah memiliki dan menggunakan Smartphone

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	17,2
Setuju	12	41,4
Kurang Setuju	8	27,6
Tidak Setuju Sama Sekali	4	13,8
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 58,6% remaja menyatakan bahwa kadang-kadang mereka kurang patuh terhadap perintah orang tua setelah memiliki dan menggunakan Smartphone yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 41,4% lainnya menunjukkan bahwa mereka kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum remaja di Desa Latitik merasa kadang-kadang mereka kurang patuh terhadap perintah orang tua setelah memiliki dan menggunakan Smartphone. Namun, masih banyak dari mereka tetap patuh terhadap perintah orang tua meskipun telah memiliki dan menggunakan Smartphone.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ramsiana , Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 17 Oktober 2019.

Tabel 4.22: Kadang-kadang saya tidak peduli terhadap panggilan orang tua, ketika sedang asyik menggunakan Smartphone

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	3	10,3
Setuju	12	41,4
Kurang Setuju	8	27,6
Tidak Setuju Sama Sekali	6	20,7
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 51,7% remaja menyatakan bahwa kadang-kadang mereka tidak peduli terhadap panggilan orang tua, ketika sedang asyik menggunakan Smartphone yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 48,3% lagi menunjukkan bahwa mereka kurang setuju bahkan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan Smartphone di kalangan remaja Desa Latitik tetap peduli terhadap panggilan orang tua, meskipun sedang asyik bermain Smartphone. Namun, masih banyak dari mereka kadang-kadang tidak peduli terhadap panggilan orang tua, ketika sedang asyik menggunakan Smartphonenya.

g. Merusak kesehatan

Penggunaan Smartphone yang berlebihan juga dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Remaja yang terlalu lama menggunakan Smartphone dapat merusak mata mereka karena cahaya dari Smartphone tersebut yang tidak baik untuk mata. Seperti pernyataan remaja yang bernama Tiara mengatakan:

“Kalau saya terlalu lama memainkan Smartphone, mata saya terasa perih bahkan berair. Makanya dari itu saya membatasi pemakaian smartphone

saya dalam sehari hari $\pm$ 3 jam dan juga karena di larang oleh orang tua saya untuk menggunakan Smartphone terlalu lama”.²⁵

Dari pernyataan diatas menunjukan bahwa penggunaan Smartphone oleh remaja yang berlebihan dapat merusak kesehatan tubuh terutama pada mata mereka. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.23: Penggunaan Smartphone yang berlebihan dapat merusak kesehatan mata saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	21	72,4
Setuju	6	20,7
Kurang Setuju	2	6,9
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 93,1% remaja menyatakan bahwa penggunaan Smartphone yang berlebihan dapat merusak kesehatan mata mereka yang menunjukan sangat setuju dan setuju, sedangkan 6,9% lainnya menunjukan bahwa mereka masih kurang setuju. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan Smartphone di kalangan remaja Desa Latitik dapat merusak kesehatan mata jika digunakan secara berlebihan. Namun, sebagian kecil dari mereka menganggap bahwa penggunaan Smartphone yang berlebihan tidak akan merusak kesehatan mata.

Tabel 4.24: Penggunaan Smartphone terlalu lama, membuat kesehatan tubuh saya kurang baik

²⁵ Hasil wawancara dengan Tiara Monika, remaja di Desa Latitik pada tanggal 14 Oktober 2019.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	12	41
Setuju	14	48,3
Kurang Setuju	3	10,3
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 89,7% remaja menyatakan bahwa penggunaan Smartphone yang terlalu lama, dapat membuat kesehatan tubuh mereka kurang baik yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 10,3% lagi menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan Smartphone di kalangan remaja Desa Latitik dapat membuat kesehatan tubuh mereka menjadi kurang baik apabila digunakan dalam waktu yang lama. Namun, hanya sebagian kecil menganggap bahwa penggunaan Smartphone yang terlalu lama, tidak akan membuat kesehatan tubuh mereka menjadi kurang baik.

Tabel 4.25: Smartphone memberi dampak buruk bagi kehidupan saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	17,2
Setuju	12	41,4
Kurang Setuju	10	34,5
Tidak Setuju Sama Sekali	2	6,9
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 58,6% remaja menyatakan bahwa Smartphone memberi dampak buruk bagi kehidupan mereka yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 41,4% lainnya menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan Smartphone di kalangan remaja Desa Latitik

dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupan mereka. Namun, masih banyak yang menganggap bahwa Smartphone tidak memberi dampak yang buruk bagi kehidupan mereka.

Dari hasil wawancara dan hasil angket di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan Smartphone ternyata lebih banyak memberikan dampak negatif terhadap remaja dibandingkan dengan dampak positif yang ditimbulkannya. Hal ini dapat kita lihat dari dampak negatif yang ditimbulkan, diantaranya: Menghabiskan waktu, menjadikan remaja malas, dan dapat merusak kesehatan. Sedangkan dampak positif nya adalah: Menambah wawasan dan memudahkan dalam mencari informasi dari luar, memudahkan untuk berkomunikasi dan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Terdapat beberapa dampak negatif terhadap akhlak remaja yang diakibatkan oleh penggunaan Smartphone, di antaranya: Merosotnya moral dan akhlak remaja (dapat di lihat pada tabel 4.14), rasa empati berkurang (dapat di lihat pada tabel 4.16, 4.17, 4.198 dan 4.19), keagamaan remaja menurun (dapat di lihat pada tabel 4,20) dan berkurangnya kepatuhan dan akhlak kepada orang tua (dapat dilihat pada tabel 4.21 dan 4.22).

C. Peran Orang Tua Dalam Memberikan Solusi Terhadap Penggunaan Smartphone Bagi Anak Remaja

Perkembangan teknologi dan komunikasi semakin memasyarakat di kalangan anak remaja. Hal ini merupakan suatu keinginan bagi orang tua yang mengharapkan anaknya mampu memanfaatkan teknologi dengan baik sehingga memberikan dampak yang baik bagi kemajuan wawasannya dan juga merupakan suatu kebanggaan bagi mereka, karena mempunyai anak yang sesuai dengan

zamannya dan tidak ketinggalan di zaman. Orang tua menyadari akan pentingnya smartphone bagi anaknya tersebut dengan berbagai alasan.

Namun hal ini sangat diperlukannya peran aktif dari orang tua para remaja tersebut untuk menghindari berbagai penyalahgunaan teknologi Smartphone oleh anaknya. Kekhawatiran orang tua di desa Latitik terlihat jelas pada saat saya mewawancarai mereka. Karena mereka merasa anaknya sudah terpengaruhi dan kecanduan akan smartphone tersebut. Banyak sekali perubahan-perubahan yang orang tua rasakan dari anaknya itu mulai dari sikap, tingkah laku dan juga pada akhlakunya. Hasil wawancara dari orang tua remaja tersebut mengatakan:

“Anak saya semenjak memakai smartphone malah menjadi malas, malas dalam hal belajar dan beribadah. Saat saya menyuruhnya untuk belajar dan mengerjakan shalat atau mengaji, dia tidak langsung bergegas pergi malah harus beberapa kali untuk menyuruhnya karena dia lebih asyik dengan smartphone nya itu. Dan kadang-kadang juga mereka bahkan tidak menghiraukan panggilan atau suruhan saya karena lalai dengan smartphone mereka itu”.²⁶

Dari pernyataan ibu tersebut, terlihat jelas bahwa tingkah laku dan akhlak anak nya berubah setelah memakai smartphone tersebut. Anaknya menjadi tidak patuh terhadap perintahnya bahkan tidak menghargai dan membangkan terhadap perintahnya. Hal ini tidak sejalan dan sesuai dengan tujuan mereka membelikan smartphone tersebut pada anak.

Oleh karena itu, orang tua selalu memberikan bimbingan, nasihat dan juga membatasi pemakaian smartphone tersebut pada anak mereka. Karena peran orang tua lah yang sangat di perlukan untuk menghindari segala hal yang tidak di inginkan terhadap penggunaan Smartphone tersebut. Berikut ini ada beberapa

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sarmina, Orang tua dari anak remaja di Desa Latitik pada tanggal 14 Oktober 2019.

peran aktif orang tua di Desa Latitik untuk memberikan solusi terbaik bagi penggunaan Smartphone yang tepat dan benar pada anak remaja nya, diantaranya:

1. Selalu memberikan bimbingan dan nasihat terhadap pemakaian Smartphone untuk hal yang bermanfaat

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari remaja di Desa Latitik mengatakan:

“Saya selalu memberi bimbingan dan nasihat kepada anak saya untuk menggunakan smartphone nya untuk hal-hal yang positif. Saya juga membatasi mereka dalam pemakaian smartphone nya tersebut. saya juga selalu mengontrol mereka walaupun tidak setiap saat, karena kesibukan kami sebagai petani. Jadi sebisa mungkin saya mengusahakan agar anak dapat mempergunakan Smartphone mereka untuk hal-hal yang berguna dan bermanfaat.”²⁷

Orang tua lainnya mengatakan:

“Saya selalu memberi nasihat kepada anak saya untuk menggunakan Smartphonenya kepada hal-hal yang bermanfaat saja, jangan untuk sesuatu yang tidak baik dan tidak berguna. Karena saya membelinya demi kebaikan dan kemajuan dia sendiri. Jadi, harus di gunakan dengan semestinya”.²⁸

Dari pernyataan orang tua tersebut, jelas bahwa orang tua di desa Latitik tersebut berusaha untuk selalu dapat memberikan nasihat dan bimbingan kepada anaknya, agar Smartphone tersebut tidak digunakan kepada hal yang tidak semestinya. Untuk menguatkan pernyataan dari orang tua anak tersebut, dapat dilihat pada tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik berikut ini:

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sardia, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 14 Oktober 2019.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ardatin, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 15 Oktober 2019.

Tabel 4.26: Orang tua saya selalu memberi bimbingan dan nasehat terhadap pemakaian Smartphone saya untuk hal yang bermanfaat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	16	55,2
Setuju	10	34,5
Kurang Setuju	3	10,3
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 89,7% remaja menyatakan bahwa Orang tua mereka selalu memberi bimbingan dan nasehat terhadap pemakaian Smartphone untuk hal yang bermanfaat yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 10,3% lainnya menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum orang tua di Desa Latitik selalu memberi bimbingan dan nasehat kepada anaknya terhadap pemakaian Smartphone untuk hal yang bermanfaat. Namun, hanya sebagian kecil remaja tanpa adanya bimbingan dan nasehat dari orang tuanya terhadap pemakaian Smartphone untuk hal yang bermanfaat.

2. Membatasi pemakaian Smartphone terhadap anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Latitik mengatakan:

“Saya tidak membolehkan anak saya untuk terlalu lama bermain Smartphone nya. Saya cuma membolehkannya bermain Smartphone pada saat-saat tertentu seperti saat istirahat, atau setelah belajar dengan waktu yang tidak lama”.²⁹

Dari pernyataan diatas, orang tua memberi batasan kepada anaknya dalam bermain Smartphone nya karena mereka khawatir anaknya akan ketergantungan

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Elywati , Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 17 Oktober 2019.

dan akan menghabiskan waktu yang sia-sia dan juga sangat tidak baik bagi kesehatan anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada anak remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.27: Orang tua saya membatasi pemakaian Smartphone yang terlalu lama karena dapat memberikan efek tidak baik bagi tubuh saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	15	51,7
Setuju	10	34,5
Kurang Setuju	4	13,8
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 86,2% remaja menyatakan bahwa Orang tua mereka selalu membatasi pemakaian Smartphone yang terlalu lama karena dapat memberikan efek tidak baik bagi tubuh mereka yang menunjukan sangat setuju dan setuju, sedangkan 13,8% lainnya menunjukan bahwa mereka masih kurang setuju. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum orang tua di Desa Latitik selalu membatasi pemakaian Smartphone yang terlalu lama terhadap anaknya karena dapat memberikan efek yang tidak baik bagi tubuh anak. Namun, hanya sebagian kecil orang tua yang tidak membatasi pemakaian Smartphone yang terlalu lama terhadap anaknya.

3. Mengontrol anak dalam penggunaan Smartphone

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua bernama Radia dan beberapa orang tua yang hampir sama pendapat mengatakan:

“Kami orang tua disini memang sibuk setiap hari ke sawah. Karena kami disini mayoritas pekerjaannya petani. Jadi bisa dikatakan waktu kami dengan anak itu kurang, namun kami usahakan untuk selalu memantau dan

bahkan juga mengontrol anak dalam menggunakan Smartphone nya dengan baik dan tidak ada hal yang aneh-aneh didalamnya”.³⁰

Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa orang tua di Desa Latitik selalu menyempatkan waktu untuk dapat mengontrol anak pada saat waktu luang, misalnya pada malam hari dikarenakan kesibukannya pada siang hari. Untuk lebih jelas, dapat kita lihat dari hasil angket yang telah dibagikan kepada remaja di desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.28: Orang tua saya selalu mengontrol saya ketika menggunakan Smartphone agar tidak mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat di Smartphone saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	8	27,6
Setuju	11	37,9
Kurang Setuju	6	20,7
Tidak Setuju Sama Sekali	4	13,8
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 65,5% remaja menyatakan bahwa Orang tua selalu mengontrol mereka ketika menggunakan Smartphone agar tidak mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 41,7% lainnya menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum orang tua di Desa Latitik selalu mengontrol anaknya ketika menggunakan Smartphone agar tidak mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat di Smartphonanya. Namun, hanya sebagian kecil orang tua yang tidak mengontrol

³⁰ Hasil wawancara dengan Radia, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 16 Oktober 2019.

anaknya ketika menggunakan Smartphone agar tidak mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat di Smartphone.

4. Selalu mengingatkan untuk beribadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Latitik mengatakan:

“Kalau untuk hal ibadah, saya selalu mengajarkan anak untuk taat dalam hal ibadah. Begitu juga kalau dia sedang asyik bermain Smartphone nya, saya selalu mengingatkan dan menyuruh nya untuk Shalat tepat waktu ketika Azan dikumandangkan dan juga pada saat jadwal-jadwalnya untuk mengaji, saya selalu menyuruhnya untuk pergi dan mengingatkannya untuk tidak lalai hanya karena penggunaan Smartphone nya yang menyenangkan”.³¹

Orang tua lainnya mengatakan:

“Saya selalu mengingatkan anak saya untuk beribadah terutama ibadah Shalat. Saya akan memarahinya kalau dia melalaikan Shalatnya hanya karena sedang asyik memainkan Smartphone nya apalagi kalau sedang main Game, kadang-kadang dia suka lupa waktu”.³²

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua di desa Latitik selalu mengingatkan anaknya untuk beribadah. Hal ini juga dapat di perjelas dari hasil angket yang telah di bagikan kepada anak remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.29: Orang tua saya selalu mengingatkan untuk beribadah saat saya sedang asyik memainkan Smartphone saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	18	62,1
Setuju	10	34,5
Kurang Setuju	1	3,4
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	20	100%

³¹ Hasil wawancara dengan Ardatin, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 15 Oktober 2019.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Ramsiana , Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 17 Oktober 2019.

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 96,6% remaja menyatakan bahwa Orang tua mereka selalu mengingatkan untuk beribadah saat sedang asyik memainkan Smartphone miliknya yang menunjukkan sangat setuju dan setuju. Sedangkan 3,4% lainnya menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju. Maka dapat dikatakan bahwa secara umum orang tua di Desa Latitik selalu mengingatkan anaknya untuk beribadah saat sedang asyik memainkan Smartphone. Namun, hanya sebagian kecil orang tua yang tidak mengingatkan anaknya untuk beribadah pada saat sedang asyik memainkan Smartphone.

5. Mengawasi anak dalam penggunaan Smartphone nya

Orang tua di Desa Latitik tidak semuanya memiliki Smartphone bahkan masih ada orang tua yang tidak mengerti dengan penggunaan Smartphone. Namun, mereka tidak berhenti untuk selalu mengawasi anaknya dalam penggunaan Smartphone sehari-hari bahkan orang tua yang paham akan penggunaan Smartphone tersebut kadang-kadang memeriksa Smartphone anaknya untuk mengetahui apa saja yang ada serta dan yang diakses oleh anaknya tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua di Desa Latitik mengatakan:

“Saya memang tidak pernah memeriksa Smartphone anak saya karena saya tidak terlalu paham sama yang namanya Handphone atau Smartphone yang di pakai anak saya. Tetapi saya selalu mengawasi anak saya dalam penggunaan Smartphone nya. Kadang-kadang saya menanyakan kepadanya apa-apa saja yang biasanya dilakukan dengan Smartphone nya itu, dan selalu mengingatkan untuk tidak menggunakan nya pada hal yang tidak baik”.³³

Orang tua lainnya mengatakan:

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Sardiana, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 16 Oktober 2019.

“Saya selalu mengawasi pemakaian Smartphone anak saya. Kadang-kadang kalau saya lagi ada di rumah, saya sempatkan untuk memeriksa Smartphone anak saya, saya harus tau apa-apa saja yang ada di dalamnya supaya dia terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan’.³⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa orang tua yang tidak terlalu mengerti akan penggunaan Smartphone tersebut tetap berusaha untuk dapat mengawasi anaknya dalam menggunakan Smartphone nya untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada anak remaja di Desa Latitik dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.30: Saya tidak lupa dari pengawasan orang tua dalam mempergunakan Smartphone saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	8	27,6
Setuju	11	37,9
Kurang Setuju	10	34,5
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 65,5% remaja menyatakan bahwa mereka tidak lupa dari pengawasan orang tua dalam mempergunakan Smartphonenya yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 34,5% lainnya menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum orang tua di Desa Latitik selalu mengawasi anaknya dalam mempergunakan Smartphone. Namun, masih banyak pula orang tua yang tidak mengawasi anaknya dalam mempergunakan Smartphone.

³⁴ Hasil wawancara dengan Emywati, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 18 Oktober 2019.

Tabel 4.31: Kadang-kadang orang tua saya memeriksa Smartphone milik saya untuk memastikan hal-hal apa saja yang saya akses di Smartphone tersebut

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	8	27,6
Setuju	11	37,9
Kurang Setuju	8	27,6
Tidak Setuju Sama Sekali	2	6,9
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 65,5% remaja menyatakan bahwa Orang tua mereka kadang-kadang memeriksa Smartphone miliknya untuk memastikan hal-hal apa saja yang diakses di Smartphone tersebut yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 34,5% lainnya menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju dan tidak setuju sama sekali. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum orang tua di Desa Latitik kadang-kadang memeriksa Smartphone anaknya untuk memastikan hal-hal apa saja yang diakses di Smartphone tersebut. Namun, masih banyak orang tua yang jarang memeriksa Smartphone anaknya untuk memastikan hal-hal apa saja yang diakses di Smartphone tersebut.

6. Memberi contoh yang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Latitik mengatakan:

“Saya juga menggunakan Smartphone setiap hari untuk mengetahui informasi dan keperluan serta kepentingan saya di sekolah. Tetapi saya kalau di rumah atau lagi bersama anak-anak, saya tidak terlalu memainkannya, kecuali kalau lagi didalam kamar, karena saya berusaha untuk memberikan contoh yang baik dengan tidak terlalu berlebihan

memakai Smartphone di rumah. Itu memberi pengertian bahwa penggunaan Smartphone itu hanya untuk keperluan seperlunya saja.³⁵

Orang tua lainnya mengatakan:

“Saya tidak mempunyai Handphone ataupun Smartphone karena saya memang kurang paham dengan pemakaiannya. Namun, saya tidak membiarkan anak saya menggunakan Smartphone nya untuk hal-hal yang tidak baik. Saya selalu berusaha memberikan arahan untuk menggunakan Smartphonem nya kapada hal yang bermanfaat saja”.³⁶

Untuk lebih menguatkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat dilihat pada tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik berikut ini:

Tabel 4.32: Orang tua saya selalu memberi contoh yang baik kepada saya dengan tidak menggunakan Smartphone berlebihan di rumah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	11	37,9
Setuju	13	44,8
Kurang Setuju	5	17,3
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 82,7% remaja menyatakan bahwa Orang tua mereka selalu memberi contoh yang baik kepada mereka dengan tidak menggunakan Smartphone berlebihan di rumah yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 17,3% lainnya menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum orang tua di Desa Latitik selalu memberikan contoh yang baik kepada anak dengan tidak

³⁵ Hasil wawancara dengan Emywati, Orang tua dari anak remaja di Desa Latitik pada tanggal 18 Oktober 2019.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sardiana, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 16 Oktober 2019.

menggunakan Smartphone berlebihan di rumah. Namun, hanya sebagian kecil orang tua yang tidak terlalu peduli terhadap penggunaan Smartphone pada anaknya apalagi dalam memberi contoh yang baik terhadap penggunaan Smartphone tersebut.

7. Memfasilitasi keperluan anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua mengatakan:

“Saya tidak pernah memfasilitasi anak saya untuk keperluan Smartphone nya, karena dari awal saya sudah mengatakan bahwa semua yang menjadi keperluan Smartphone nya itu menjadi tanggung jawab nya. Biasanya untuk membeli pulsa atau paket internetnya dia memakai uang sendiri dari hasil kerja nya”.³⁷

Orang tua lainnya mengatakan:

“Saya hanya memfasilitasi keperluan Smartphone anak saya untuk keperluan yang bermanfaat, misalnya seperti membeli pulsa untuk bisa komunikasi dengan saudara atau kakaknya yang sedang jauh atau membeli paket internet untuk bisa melihat pelajaran-pelajarannya”.³⁸

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa sebagian orang tua memang tidak ikut campur dalam hal keperluan Smartphone anaknya. Namun ada sebagian orang tua yang juga ikut membantu untuk keperluan Smartphone anaknya tetapi hanya untuk hal-hal yang bermanfaat saja. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel angket yang telah peneliti bagikan pada sebagian remaja di Desa Latitik berikut ini:

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hendarto , Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 18 Oktober 2019.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sardia, Orang tua di Desa Latitik pada tanggal 14 Oktober 2019.

Tabel 4.33: Ketika saya membutuhkan keperluan untuk Smartphone saya, orang tua selalu membantu saya untuk membelikan keperluan tersebut

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	7	24,1
Setuju	14	48,3
Kurang Setuju	8	27,6
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 72,4% remaja menyatakan bahwa Orang tua selalu membantu untuk membelikan keperluan Smartphone mereka yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 27,6% lainnya menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum orang tua di Desa Latitik selalu membantu untuk membelikan keperluan Smartphone anaknya. Namun, tak sedikit pula orang tua yang tidak membantu atau memfasilitasi keperluan Smartphone anaknya.

8. Mendidik dan mengajarkan anak untuk mempergunakan Smartphone pada hal yang bermanfaat

Tugas orang tua yang paling utama adalah untuk mendidik dan mengajarkan anak kepada hal-hal yang baik. Begitu pun untuk penggunaan Smartphone ini, orang tua di Desa Latitik selalu mendidik dan mengajarkan anak untuk mempergunakan Smartphone nya pada hal yang bermanfaat seperti apa yang diinginkan oleh orang tua ketika membelikan dan mengizinkan anak untuk memakai Smartphone. Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua yang mengatakan:

“Saya selalu mendidik dan mengajarkan anak saya dalam segala hal. Untuk penggunaan Smartphonanya, saya juga selalu mengarahkan untuk

mempergunakannya kepada hal yang bermanfaat yang berguna untuk dia baik itu dalam hal pelajaran atau yang lainnya”.³⁹

Orang tua di Desa Latitik rata-rata menjawab dengan jawaban yang sama. Mereka mengharapkan dengan adanya teknologi Smartphone ini, dapat memberi manfaat bagi kemajuan anaknya baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada anak remaja di Desa Latitik dibawah ini:

Tabel 4.34: Orang tua saya selalu mendidik dan mengajarkan saya untuk mempergunakan Smartphone pada hal yang positif agar dapat bermanfaat bagi kehidupan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	19	65,5
Setuju	8	27,6
Kurang Setuju	2	6,9
Tidak Setuju Sama Sekali	0	0
Jumlah	29	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 93,1% remaja menyatakan bahwa orang tua selalu mendidik dan mengajarkan untuk mempergunakan Smartphonenya pada hal yang positif agar dapat bermanfaat bagi kehidupan yang menunjukkan sangat setuju dan setuju, sedangkan 6,9% lainnya menunjukkan bahwa mereka masih kurang setuju. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa secara umum orang tua di Desa Latitik selalu mendidik dan mengajarkan anaknya untuk mempergunakan Smartphone pada hal yang positif agar dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Namun, hanya sebagian kecil orang tua yang tidak mendidik dan mengajarkan anaknya untuk mempergunakan Smartphone pada hal yang

³⁹ Hasil wawancara dengan Emywati, Orang tua dari anak remaja di Desa Latitik pada tanggal 18 Oktober 2019.

positif agar dapat bermanfaat bagi kehidupan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat persentasenya pada diagram di bawah ini:

Maka dari hasil wawancara dan angket di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua di Desa Latitik sangat berperan aktif dalam memberikan solusi terbaik bagi penggunaan smartphone pada anak remajanya. Adapun peran orang tua di Desa Latitik dalam memberikan solusi terbaik bagi penggunaan smartphone terhadap anak, diantaranya: Selalu memberikan bimbingan dan nasihat terhadap pemakaian smartphone untuk hal yang bermanfaat, membatasi pemakaian smartphone terhadap anak, mengontrol anak dalam penggunaan smartphone, selalu mengingatkan untuk beribadah, mengawasi anak dalam penggunaan smartphone nya, memberi contoh yang baik, memfasilitasi keperluan anak serta selalu mendidik dan mengajarkan anak untuk mempergunakan smartphone pada hal yang bermanfaat.

D. Pembuktian Hipotesis

Pada bab pertama penulis telah merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data penelitiannya yang telah penulis paparkan. Adapun hipotesis yang telah penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Smartphone pada remaja telah memberikan dampak positif dan negatif bagi keberlangsungan akhlaknya.

Data penelitian menunjukan bahwa penggunaan Smartphone terhadap remaja telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap keberlangsungan akhlaknya. Dari pernyataan tersebut, penggunaan smartphone ternyata lebih banyak memberikan dampak negatif terhadap remaja dibandingkan dengan

dampak positif yang ditimbulkannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada tabel 4.15, 4.16, 4.19, 4.20, 4.21 dan 4.22 yang menunjukkan beberapa dampak negatif terhadap akhlak remaja akibat penggunaan Smartphone oleh remaja di Desa Latitik tersebut. Sedangkan dampak positifnya, dapat di lihat pada tabel 4.5, 4.6, 4.7 dan 4.8 yang menjelaskan adanya dampak positif bagi remaja akibat penggunaan Smartphone. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya.

2. Terdapat adanya peran aktif dari orang tua dalam memberikan solusi terbaik bagi penggunaan smartphone terhadap remaja.

Data penelitian menunjukan bahwa orang tua di Desa Latitik memberikan perhatian lebih terhadap penggunaan Smartphone pada anak remajanya. Orang tua di Desa Latitik sangat berperan dalam memberikan solusi terbaik bagi penggunaan Smartphone tersebut sehingga mampu menjauhkan dari adanya penyalahgunaan Smartphone yang dapat memberikan dampak buruk terutama pada akhlak anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4.26, 4.27, 4.28, 4.29, 4.30, 4.31, 4.32, 4.33 dan 4.34 yang menunjukan adanya peran orang tua dalam memberikan solusi terbaik bagi penggunaan smartphone terhadap remaja di Desa Latitik. Maka dari hasil tersebut, hipotesis kedua juga dapat diterima kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah pada skripsi yang berjudul Dampak penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue yang ada , maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan sebaran angket yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smartphone telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap akhlak remaja di Desa Latitik tersebut. Dampak positif yang terlihat di antaranya yaitu dapat menambah wawasan dan memudahkan dalam mencari informasi dari luar, memudahkan untuk berkomunikasi, dan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan remaja sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya yang mampu memberikan manfaat bagi kehidupannya yang lebih baik lagi. Hal ini juga dipertegas dengan hasil angket yang telah diberikan yaitu pada tabel 4.5, 4.6, 4.7, 4.8 yang menunjukan adanya dampak positif yang ditimbulkan dari penggunaan Smartphone terhadap remaja tersebut. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja di desa Latitik tersebut di antaranya: menghabiskan waktu, merosotnya moral dan akhlak remaja, menjadikan remaja malas, rasa bersosial dan bermasyarakat berkurang, keagamaan remaja menurun, menjadi tidak patuh dan akhlak kepada orang tua berkurang dan dapat merusak kesehatan. Hasil ini juga dipertegas dari hasil angket yang telah diisi oleh remaja di desa tersebut yaitu

pada tabel 4.10-4.24 yang menunjukkan adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja di desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

2. Dari penggunaan smartphone dan dampak yang ditimbulkan tersebut, di perlukan adanya peran aktif langsung dari orang tuanya. Peran dari orang tua di desa Latitik ditunjukkan dengan selalu memberi bimbingan dan nasehat kepada mereka untuk dapat mempergunakan smartphone tersebut pada hal-hal yang baik dan bermanfaat, selalu mengontrol anaknya, membatasi pemakaian Smartphone tersebut, memberikan contoh yang baik terhadap penggunaan nya, kadang- kadang juga memeriksa Smartphone mereka, dan yang paling penting selalu mengingatkan anaknya untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini juga diakui dan dipertegas oleh anak remaja nya yang memiliki Smartphone tersebut dari hasil angket yang telah diberikan kepada mereka pada tabel 4.25-4.33 yang menunjukkan adanya peran aktif dari orang tua dalam memberikan solusi terbaik bagi penggunaan smartphone terhadap anaknya.

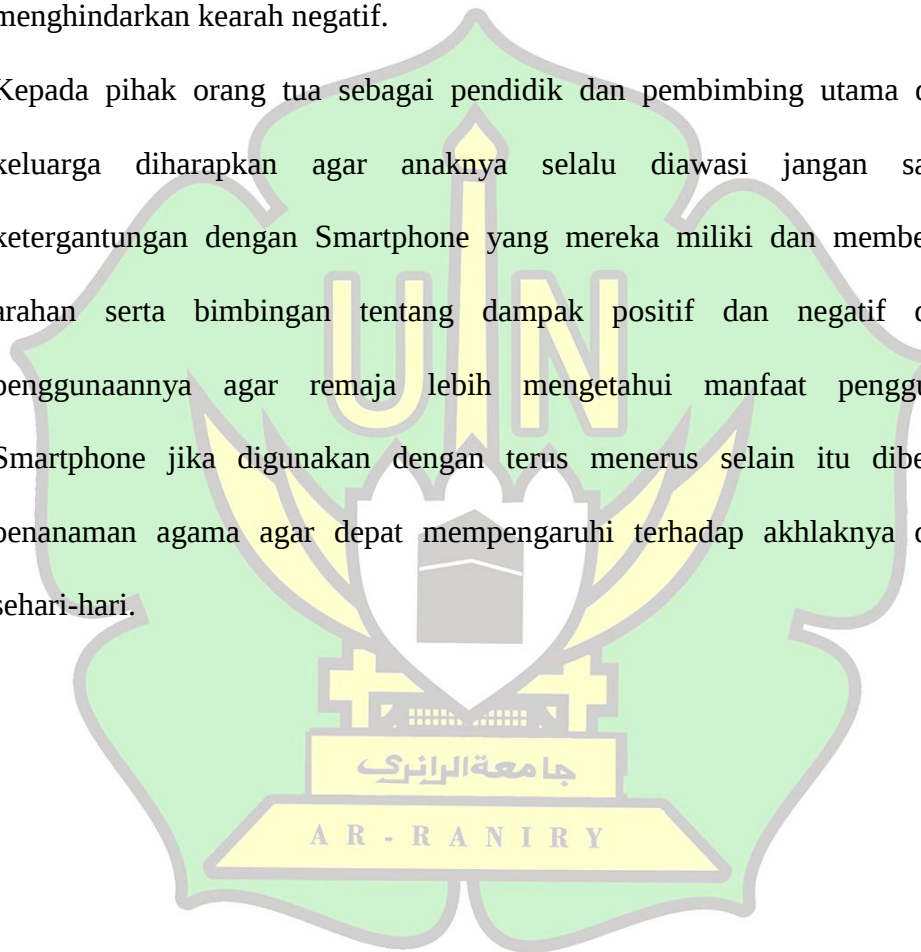
B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang merupakan generasi penerus bangsa kedepannya khususnya di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, harus lebih menyesuaikan dalam menggunakan teknologi komunikasi Smartphone agar tidak menyalahgunakan smartphone tersebut kepada hal-hal yang tidak baik

sehingga dapat merusak akhlak remaja kedepannya dan harus lebih mengatur waktu dalam penggunaan Smartphone agar tidak menyianyiakan waktu dengan menyibukkan diri oleh Smartphone tersebut tetapi gunakanlah waktu luang untuk hal-hal yang positif seperti beribadah kepada Allah, belajar, berbaur dengan lingkungan dan masyarakat sehingga dengan semua itu dapat menghindari kearah negatif.

2. Kepada pihak orang tua sebagai pendidik dan pembimbing utama dalam keluarga diharapkan agar anaknya selalu diawasi jangan sampai ketergantungan dengan Smartphone yang mereka miliki dan memberikan arahan serta bimbingan tentang dampak positif dan negatif dalam penggunaannya agar remaja lebih mengetahui manfaat penggunaan Smartphone jika digunakan dengan terus menerus selain itu diberikan penanaman agama agar dapat mempengaruhi terhadap akhlaknya dalam sehari-hari.



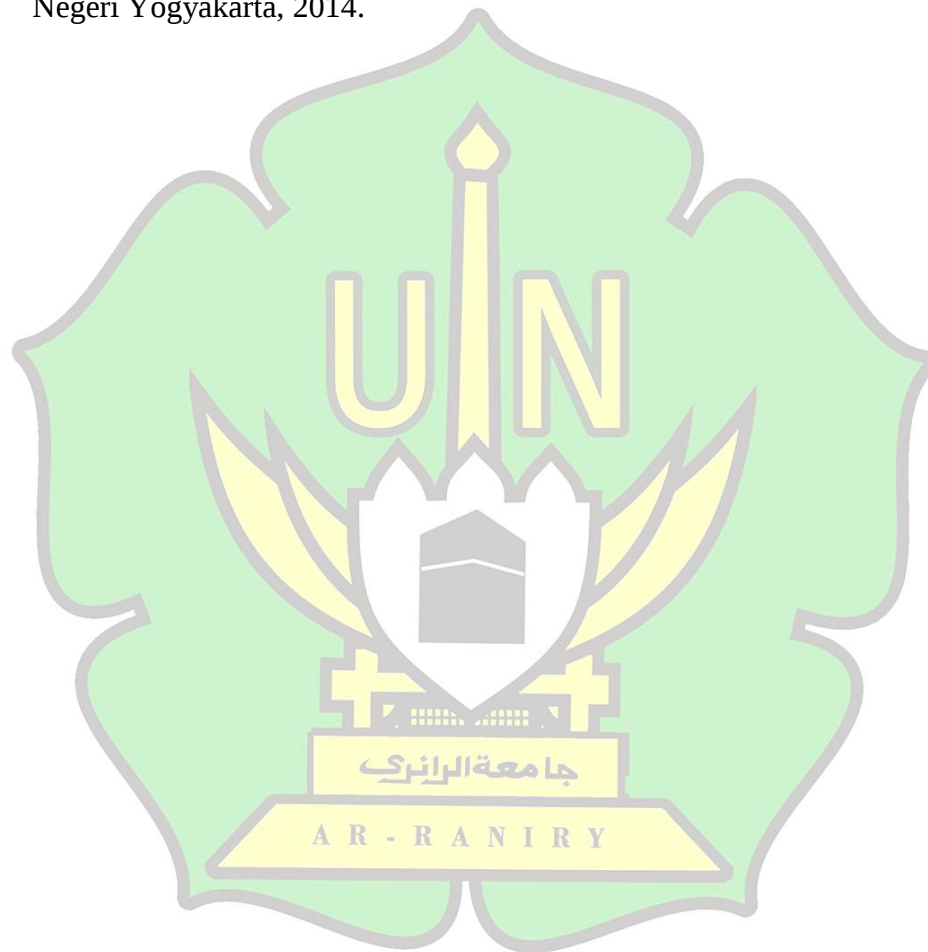
DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbudin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Abdul Mujib, dkk.. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Achmad Baiquni. *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Afifah Rahma. *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas kehidupan Siswa MAN 1 Rengat Barat*. Jurnal. Pekanbaru; Universitas Riau, 2015.
- Amos Neolaka, dkk.. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Ahmad Jenggis P. *10 Isu Globalisasi di Dunia Islam*. Yogyakarta: NFP Publishing, 2012.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993.
- Ahzami Samiun Jazuli. *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali, 2004.
- Basrowi, dkk.. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beni Ahmad Saebani, dkk.. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Cholid Narbuko, dkk.. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Cut Mina Mauliza. *Dampak Penggunaan Handphone dalam Proses Belajar Mengajar Siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2011.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunnah, 2007.
- Daryanto Setiawan. *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*”, Jurnal Simbolika. 2018.
- Diansyahalbukhori. *Pandangan Islam Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Teknologi Informasi*. Makalah. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.

- Didik Dwi Prasetya. *Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform*. Jakarta: Flex Media Kampurinda, 2013.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta; Penerbit Erlangga, 2013.
- Erwin Ariyanto. *Jasa Unggah Muliawan "Metodologi Penelitian Pendidikan"*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hery Nuryanto. *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- HM. Sonhadji, dkk.. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry. *Pedoman Karya Ilmiah*. Darussalam Banda Aceh, 2004.
- Intan Trivena Maria Daeng, dkk.. *Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh mahasiswa Fispol Unsrat Manado*. e-Jurnal Acta Diurna. 2017.
- Iwan Hermawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quan Kuningan, 2019.
- Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Khairul Anam. *Hacking vc Hukum Positif dan Hukum Islam*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2010.
- Khalid Abdurrahman. *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an dan sunnah*. Surakarta: Darul Ma'rifah, 2010.
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- M Mustopa. *Pembentukan Akhlak Islami dalam Berbagai Perspektif*. Jurnal Yaqzhan, 2017.
- M.Nazar. *Sistem Pendidikan Remaja dalam Pandangan Islam*. Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.
- Makmun Abin S. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosda Karya, 1999.

- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2015.
- Marzuki. *Prinsip dasar Akhlak mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi guru dan orang tua*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad Husain Fadhullah. *Dunia Remaja; Tanya-Jawab Seputar Pegaulan dan Problematika Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.
- Nana Sudjana. *Penelitian dan Penelitian*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nana Syaodih Sukmadina. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nasharuddin. *Akhlak: Ciri manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Rahma Istifadah. *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Ramadiani. *Model dan Bentuk Penelitian E-Learning Menggunakan Structural Equation Model*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2018.
- Rokyal Aini. *Remaja dan Handphone*. Artikel. 2017.
- Samadi Farzaneh. *Bersahabatlah Dengan Putri Anda*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2014.
- Sibaweh. *Pendidikan Mental Menuju Karakter Bangsa Berdasarkan Ilmu Pengetahuan dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sunda Ariana. *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan dalam menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Syreina Bestari Utami. *Penggunaan Smartphone di Kalangan Remaja*. Makalah. Depok: Universitas Gunadarma, 2015.
- Tata Sutabri. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

- Tika Rizkinda Nasution. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja dalam Keluarga di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Jurnal Analytica*. 2018.
- Tim Pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tri Anasari. *Dampak Penggunaan Smartphone pada Remaja Terhadap Interaksi dalam Keluarga di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5305/U.08/FTK/KP.07.6/06/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Mei 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:

Dr. Husnizar, M.Ag

Teuku Zulkairi, S.Pd.I., MA

sebagai pembimbing pertama

sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Riska Ardianova

NIM : 150201188

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Dampak Penggunaan Smart Phone terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulu Tengah Kabupaten Simeulu

KEDUA : Perbiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2019

As. Rektor

Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : fkt.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14541/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

03 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : RISK A RDIA NOVA
NIM : 150201188
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Jl. Inoeng Balee Lr. H. Hasan Usman No.4 Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Desa Latitik Kecamatan Simeulu Tengah Kab. Simeulu

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Dampak Penggunaan Smart Phon terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulu Tengah Kabupaten Simeulu

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH
DESA LATITIK

Nomor : 140/120/DLT/2019
Lampiran
Perihal : *Telah melakukan penelitian*

Kepada Yth
Tarbiyah Dan Keguruan
UIN AR-Raniry
Darussalam
Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan nomor: 8-1454/Un.08/FTK./TK.00/10/2019, Perihal permohonan izin untuk mengumpulkan data penyusunan Skripsi di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, maka dengan ini, Mahasiswi yang bernama tersebut di bawah ini :

Nama : RISKI ARDIA NOV A
Nim : 150201188
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang nama tersebut diatas adalah Mahasiswi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan telah selesai melaksanakan penelitian mengumpulkan Data Skripsi di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue dari tanggal 1 s/d 18 Oktober dengan judul "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas yang baik kami ucapkan terima kasih.

Latitik 23 Oktober 2019

Kepala Desa Latitik

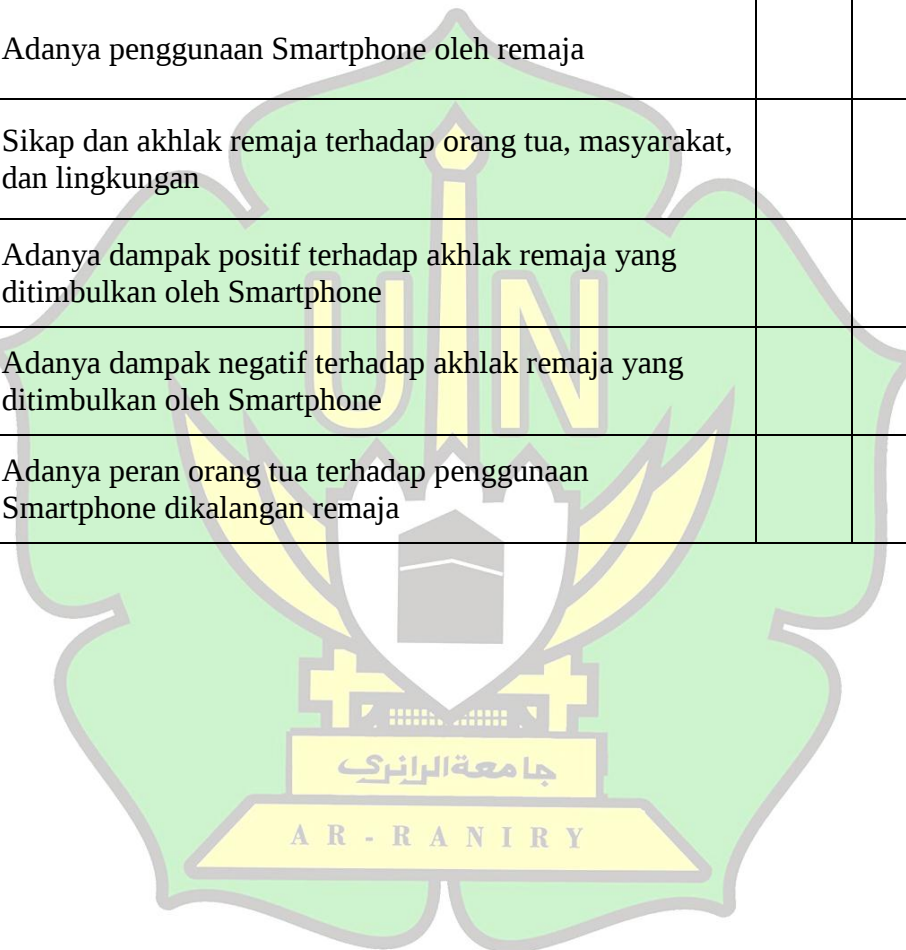


LEMBAR OBSERVASI

Hari :

Tanggal :

No	PERNYATAAN	KETERANGAN	
		Ya	Tidak
1.	Adanya penggunaan Smartphone oleh remaja		
2	Sikap dan akhlak remaja terhadap orang tua, masyarakat, dan lingkungan		
3	Adanya dampak positif terhadap akhlak remaja yang ditimbulkan oleh Smartphone		
4	Adanya dampak negatif terhadap akhlak remaja yang ditimbulkan oleh Smartphone		
5	Adanya peran orang tua terhadap penggunaan Smartphone dikalangan remaja		



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA DI DESA LATITIK
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE**

Identitas Responde :

Nama :

Umur :

Tujuan:

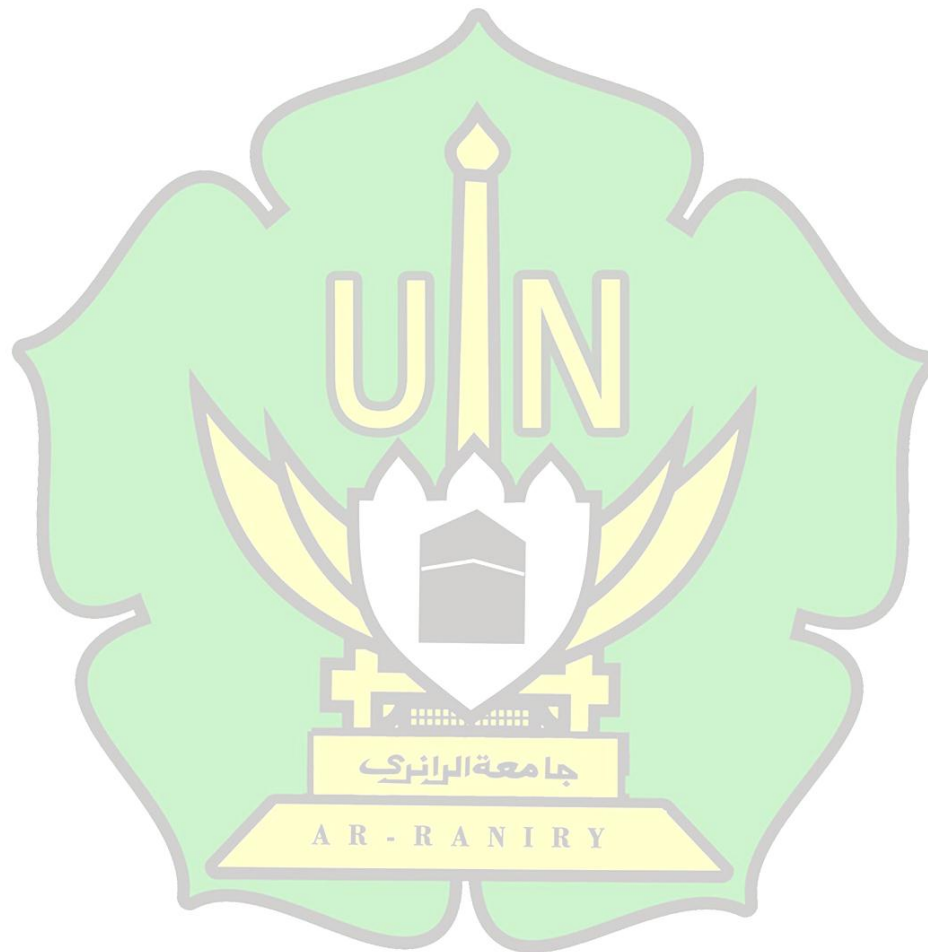
Untuk mengetahui dampak penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana perasaan anda, setelah anda memiliki Smartphone?
2. Apakah Smartphone yang anda beli berdasarkan dari hasil uang sendiri atau dengan uang orang tua?
3. Apabila anda membelinya dengan uang sendiri, apakah orang tua anda mengizinkan anda menggunakan Smartphone?
4. Sejak kapan anda telah memiliki smartphone?
5. Berapa jam sehari kamu menggunakan Smartphone milikmu?
6. Apa sesungguhnya kegunaan Smartphone bagi anda?
7. Apa yang biasanya anda lakukan dengan Smartphone anda?
8. Apakah anda sering main game? Jika sering, game apa yang sering anda mainkan dan berapa lamakah anda memainkannya?
9. Apakah anda bermain Medsos di Smartphone anda?
10. Media social apa yang sering anda mainkan?
11. Apakah anda pernah membuka situs-situs yang tidak baik dan bertentangan dengan agama dari internet melalui Smartphone anda?

12. Apakah Smartphone membuat anda malas dalam segala hal?
13. Apakah anda mengetahui bahwa penggunaan smartphone dapat merusak kesehatan tubuh, mata dan lain-lain?
14. Menurut anda, jika anda sedang asyik memainkan Smartphone milik anda tiba-tiba terdengar suara Adzan atau anda dipanggil orang tua, apa yang anda lakukan?
15. Menurut anda, apakah Smartphone menjadikan anda lalai dalam beribadah?
16. Apakah setelah anda memiliki Smartphone, ada yang berubah dalam pola hidup anda?
17. Apakah anda merasa adanya perubahan positif setelah menggunakan Smartphone?
18. Apakah anda merasa adanya perubahan negatif setelah menggunakan Smartphone?
19. Apakah anda merasa dipengaruhi oleh Smartphone?
20. Apakah orang tua anda selalu mengawasi dan membatasi anda dalam penggunaan Smartphone ini?
21. Apakah orang tua anda selalu memberi nasehat dan bimbingan untuk pemakaian smartphone yang bermanfaat bagi anda?
22. Apakah orang tua selalu mengingatkan anda untuk beribadah pada saat anda sedang asyik memainkan Smartphone?
23. Apakah orang tua anda memberi contoh yang baik untuk penggunaan Smartphone tersebut pada saat rumah ?

24. Apakah orang tua anda ikut serta membantu anda dalam membelikan keperluan smartphone milik anda?
25. Apakah orang tua anda selalu mengajarkan anda untuk mempergunakan Smartphone pada hal yang positif agar dapat bermanfaat bagi kehidupan anda?



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DI DESA LATITIK
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE**

Identitas Responde :

Nama :

Umur :

Daftar Pertanyaan:

1. Sejak kapan bapak/ibu mengizinkan anak memakai smartphone?
2. Apa tujuan bapak/ibu membelikan Smartphone untuk anak?
3. Apabila anak bapak/ibu tidak menggunakan smartphone sebagaimana fungsinya, bagaimana pendapat bapak/ibu?
4. Apakah bapak/ibu selalu mengontrol anak dalam penggunaan smartphone nya?
5. Apakah bapak/ibu membatasi anak dalam pemakaian Smartphone tersebut?
6. Apabila bapak/ibu mengetahui bahwa anak anda sibuk main game, bagaimana respon bapak/ibu?
7. Apakah terdapat perubahan sikap atau akhlak anak bapak/ibu setelah menggunakan Smartphone?
8. Sebutkan salah satu perubahan yang sangat menonjol dari anak bapak/ibu setelah memiliki Smartphone tersebut?
9. Apakah Smartphone membuat anak bapak/ibu menjadi malas?
10. Adakah dampak positif yang terlihat pada anak bapak/ibu setelah memiliki dan menggunakan Smartphone?
11. Bagaimana respon anak bapak/ibu ketika anda menyuruhnya melakukan hal yang berbentuk ibadah pada saat ia sedang memainkan smartphone nya?

12. Apakah terdapat perubahan pada sikap dan akhlak anak setelah memiliki dan menggunakan smartphone?
13. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam mengatasi perubahan tersebut?
14. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa penggunaan smartphone dapat mengganggu kejiwaan, kesehatan, dll anak?
15. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak anda dalam pemakaian Smartphone miliknya sehari-hari?
16. Apakah bapak/ibu selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak anda dalam hal ini?
17. Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anaknya untuk beribadah pada saat sedang asyik memainkan Smartphone?
18. Apakah bapak/ibu memberikan contoh yang baik kepada anak untuk dapat mempergunakan Smartphone tersebut kepada hal-hal yang bermanfaat?
19. Apakah bapak/ibu ikut membantu membelikan segala keperluan Smartphone anak anda?
20. Apakah bapak/ibu selalu mendidik dan mengajarkan anak anda untuk mempergunakan Smartphone pada hal yang positif agar dapat bermanfaat bagi kehidupannya?

DAFTAR ANGKET

Nama :

Status : Remaja Di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah

“Isilah pertanyaan ini dengan jujur menurut pendapat/penilaian anda, pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Jawaban ditandai dengan tanda (✓)”. Maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju diberi skor 4
- b. Setuju diberi skor 3
- c. Kurang setuju diberi skor 2
- d. Tidak setuju sama sekali diberi skor 1

Pertanyaan:

1. Saya selalu menggunakan Smartphone setiap hari
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju Sama Sekali
2. Saya selalu membawa Smartphone kemana saja
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju Sama Sekali
3. Saya menggunakan Smartphone tanpa izin dari orang tua
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju Sama Sekali

4. Smartphone dapat memudahkan saya dalam mencari informasi dari luar dan dapat menambah banyak wawasan saya
- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali
5. Smartphone membuat saya lebih mudah berkomunikasi dengan teman dan saudara saya yang jauh
- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali
6. Saya menggunakan Smartphone untuk mengerjakan tugas sekolah saja
- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali
7. Saya sering mendengarkan ceramah dan kajian agama lainnya di smartphone saya
- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali
8. Saya menggunakan Smartphone untuk mengakses informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian islami yang ingin saya ketahui
- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali
9. Smartphone dapat memudahkan saya dalam hal ibadah seperti membaca Al-qur'an di perjalanan atau sedang di luar rumah dengan menggunakan salah satu aplikasi di Smartphone saya
- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju

- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

10. Smartphone memberi banyak manfaat bagi kehidupan saya

a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju

b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

11. Saya menggunakan Smartphone dalam waktu yang lama setiap harinya

a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju

b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

12. Saya suka bermain game dengan Smartphone milik saya sendiri

a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju

b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

13. Jika sedang bermain game, saya tidak terasa telah menghabiskan waktu yang berjam-jam dan asyik dalam kenikmatan yang menyenangkan

a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju

b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

14. Selain bermain game, saya juga sering bermain facebook dan media sosial lainnya di Smartphone saya

a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju

b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

15. Saya sering mengakses video yang tidak menyenangkan dan bertentangan dengan agama di Smartphone saya

a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju

b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

16. Saya lebih suka bermain Smartphone dari pada belajar

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

17. Terkadang saya merasa tidak senang, jika diganggu oleh orang lain ketika saya sedang asyik bermain smartphone

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

18. Kadang-kadang saya lalai dalam beribadah akibat terlalu sering menggunakan Smartphone

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

19. Kadang-kadang saya kurang patuh terhadap perintah orang tua saya setelah memiliki dan menggunakan Smartphone

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

20. Kadang-kadang saya tidak peduli terhadap panggilan orang tua, ketika sedang asyik menggunakan smartphone

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

21. Penggunaan Smartphone yang berlebihan dapat merusak kesehatan mata saya

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

22. Penggunaan Smartphone terlalu lama, membuat kesehatan tubuh saya kurang baik

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

23. Saya lebih suka berdiam diri di rumah dengan asyik memainkan smartphone saya dan kurang suka bersosial dengan masyarakat

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

24. Saya lebih suka memainkan game di Smartphone saya dari pada bermain dengan teman-teman saya

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

25. Saya merasa waktu saya dengan orang lain berkurang setelah memiliki Smartphone

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

26. Smartphone memberi dampak buruk bagi kehidupan saya

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

27. Orang tua saya selalu mengontrol saya ketika menggunakan Smartphone agar tidak mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat di Smartphone saya

- a. Sangat Setuju c. Kurang Setuju
- b. Setuju d. Tidak Setuju Sama Sekali

28. Orang tua saya selalu memberi bimbingan dan nasehat terhadap pemakaian Smartphone saya untuk hal yang bermanfaat

34. Ketika saya membutuhkan keperluan untuk Smartphone saya, orang tua selalu membantu saya untuk membelikan keperluan tersebut

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju Sama Sekali

35. Orang tua saya selalu mendidik dan mengajarkan saya untuk mempergunakan Smartphone pada hal yang positif agar dapat bermanfaat bagi kehidupan

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju Sama Sekali



Foto Dokumentasi



Gambar: Foto wawancara dengan remaja di Desa Latitik



Gambar: Foto wawancara dengan remaja di desa Latitik



Gambar: Foto wawancara dengan remaja di Desa Latitik



Gambar: Wawancara dengan orang tua remaja di desa Latitik

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Riska Ardia Nova
NIM : 150201188
Tempat/Tanggal Lahir : Latitik, 22 November 1997
Agama : Islam
Alamat : Desa Latitik, Kecamatan Simeulue
Tengah, Kabupaten Simeulue
Telp/ Hp : 0821 6778 8407

Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 10 Simeulue Tengah : Lulus Tahun 2009
- b. MTsN Kampung Aie : Lulus Tahun 2012
- c. SMAN 1 Simeulue Tengah : Lulus Tahun 2015
- d. UIN Ar-Raniry : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Data Orang Tua

Nama Ayah : Safwani
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Sardiana
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Latitik, Kecamatan Simeulue
Tengah, Kabupaten Simeulue

Banda Aceh, 10 Desember 2019

Penulis,

Riska Ardia Nova

NIM. 150201188